

**PERAN ASOSIASI TERHADAP KEBERHASILAN BADAN USAHA  
DALAM MEMENANGKAN JASA KONSULTAN  
DI KOTA PEKANBARU**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



Oleh

**ISMARJUNI ANTONO**

**133110368**

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



Dr. Elizar, ST., MT  
Dosen Pembimbing I

Tanggal :

Ir. H. Firdaus Agus, MP  
Dosen Pembimbing II

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PERAN ASOSIASI TERHADAP KEBERHASILAN BADAN USAHA  
DALAM MEMENANGKAN JASA KONSULTAN DI KOTA PEKANBARU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Disusun Oleh :

ISMARJUNI ANTONO  
133110368

Telah Diuji Didepan Dewan Pengujian Pada Tanggal 22 Oktober 2019  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

  
Dr. Elizar, ST., MT  
Ketua

  
Ir. H. Firdaus Agus, MP  
Sekretaris

  
Sapitri, ST., MT  
Dosen Penguji

  
Roza Mildawati, ST., MT  
Dosen Penguji

Pekanbaru, 22 Oktober 2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS TEKNIK

  
Ir. B. Agus Kudus Zaini, MT., MS.Tr  
Dekan



## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (strata satu), baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lainya kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Penggunaan "*software*" komputer bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Pekanbaru, 22 Oktober 2019



  
ISMARJUNI ANTONO

NPM : 133110368



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution Km. 11 No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284  
Telp. 0761 - 674635, 674636, 72126 Fax, (0761) 674834

## LEMBARAN DISPOSISI

Tanggal terima : 24 APR 2018 Ditepuskan : Dekan W.D. MIMIII  
Agenda nomor : 1458/E-UII/27-T/2018 Paraf : *[Signature]*

Tanggal : 24 April 2018 Sifat surat :  Rahasia  
Nomor : - :  Penting  
Hal (Kode) : Pinggal TA Mtu Prati T Sipil :  Segera  
                  Am. ISMUTUNYI ATUTOMD :  Biasa  
                  NPM: 133110368

Tanggal	Kepada	Isi Disposisi Nomor	Dari	Paraf
<u>25/4-2018</u>	<u>ke Prati T. Sipil</u>	<u>7</u>	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>

- Disposisi :**
1. Pelajari
  2. Bicarakan kembali dengan Dekan
  3. Teliti persoalannya
  4. Ikuti Perkembangannya
  5. Siapkan Konsep balasanya
  6. Carikan bahan/surat terdahulu (Nomor : ..... tgl. ....)
  - ⑦ Supaya diproses
  8. Berikan pertimbangan Anda
  9. Selesaikan segera
  10. Tunda/tahguhkan sampai : .....
  11. Edarkan kepada : .....
  12. Photo copy/salin sebanyak : ..... Expl.
  13. Arsipkan.
  14. Adm TA ,scr & praktikum menurut hafid TA
  15. ....
  16. Pembimbing TA 1. Dr. Elizar, ST MT
  17. 2. Ir. Firdaus, MT } L. 1/05-2018.
  18. ....
  19. ....
  20. ....

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution Km. 11 Kampus UIR Perhentian Marpoyan Pekanbaru

USUL SKRIPSI

No	Nama Mahasiswa	NPM	Bidang Studi
1	Ismarjuni Antono	133110368	SI

JUDUL SKRIPSI

Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Pengadaan  
Barang Dan Jasa Konstruksi

PERSETUJUAN WD. II	PENDAFTARAN JUDUL PADA JURUSAN	PERSETUJUAN CALON SPONSOR DAN CO SPONSOR	CATATAN CO- SPONSOR
-----------------------	-----------------------------------	---------------------------------------------	---------------------------

 M. Ariyon, ST., MT.	Telah Terdaftar Di bawah Nomor : 044/TA/TS/T/2018   Sri Hartati Dewi, ST., MT.	Pembimbing I  Dr. Elizar, ST., MT.	
		Pembimbing II  Ir. H. Firdaus, MP.	

CATATAN /PERSETUJUAN

CATATAN SPONSOR	CATATAN DAN PERSETUJUAN WD I
-----------------	------------------------------

	 Dr. Kurnia Hastuti, ST., MT.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pekanbaru, Mei 2018  
Dekan,

  
 Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT., MS., TR.  
 NPK 88 03 02 098



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 1054 /KPTS/FT-UIR/2019  
TENTANG PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI

**DEKAN FAKULTAS TEKNIK**

- Membaca** : Surat Ketua Program Studi Teknik Sipil Nomor:184/TA/TS/T/2019 tentang persetujuan dan usulan pengangkatan Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi.
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Teknik perlu membuat Skripsi.  
2. Untuk itu perlu dibentuk Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003  
2. UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Besar  
3. UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
4. PP Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi  
6. Permenristek Dikti Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi  
7. SK. Ban PT. Nomor :2777/SK/BAN - PT/Ared /S/X/2018  
8. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
9. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor :112 /UIR/Kpts/2016

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Tim Pembimbing Penelitian dan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil.

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Dr. Eliza, ST., MT	Lektor	Pembimbing I
2.	Ir. H. Firdaus, MP	Asisten Ahli	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang akan dibimbing :

**N a m a** : Ismarjuni Amono  
**N P M** : 133110368  
**Program Studi** : Teknik Sipil  
**Jerjang Pendidikan** : Strata Satu (S1)  
**Judul Skripsi** : Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan di Kota Pekanbaru .

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
pada Tanggal : 20 Zulhijah 1440. H  
21 Agustus 2019. M

  
Ir. H. Kudus Zaini, MT., MS. Tr  
02-02-098

Tembusan disampaikan :

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru.
2. Yth. Sur. Ketua Program Studi Teknik Sipil FT-UIR
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
 الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 26284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email. teknik@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 7656 /E-UIR/27-T/2018

14 Rabiul Awal 1440 H

Lamp. :-

22 November 2018 M

Hal : **Mohon Data/Informasi Tugas Akhir/Trin Riset**

Kepada Yth. : **Ketua Ikatan Nasional  
 Konsultan Indonesia  
 (INKINDO)**  
 di -  
**Pekanbaru**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari, Aamiin ya rabbal alamin.

Melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa untuk memenuhi Kurikulum Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberi izin/prioritas kepada mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini untuk melaksanakan Tugas Akhir dengan judul **"Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Pengadaan Barang dan Jasa Konstruksi"**.

Adapun mahasiswa kami tersebut sbb. :

No	Nama	NPM	Semester	Program Studi
1	Ismarjuni Antono	133110368	XI	Teknik Sipil

Selanjutnya dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi petunjuk/bimbingan yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Kyrnia Hastuti, ST., MT**  
 NPK/99 05 02 281

Tembusan :

1. Yth. Ka. Prodi. Teknik Sipil FT UIR.
2. Arsip.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

JL. KH. NASUTION NO. 113, MARPOYAN, PEKANBARU, INDONESIA – 28284  
Email: [teknik\\_sipil@uir.ac.id](mailto:teknik_sipil@uir.ac.id)

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN SEMINAR TUGAS AKHIR

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Pembimbing Tugas Akhir menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ismarjuni antono  
NPM : 133110368  
Fakultas : Teknik  
Program Studi : Teknik Sipil (Strata I)  
Judul Tugas Akhir : "Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Pengadaan Burang Dan Jasa Konstruksi Di Kota Pekanbaru"

Telah memperbaiki dan menyempurnakan Tugas Akhir ini sesuai dengan Berita Acara Bimbingan Tugas Akhir, dan telah disetujui untuk diseminarkan.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Agustus 2019

Pembimbing I

(Dr. Elizar, ST, MT)

Pembimbing II

(Ir. H. Firdaus Agus, MP)

Catatan :

Tim Penguji :

- Sapitri, ST, MT 18/8/2019
1. ~~Hanungah, ST, MT~~
  2. Firmansyah, ST, MT



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS TEKNIK

### الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No 113, Marjayani Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
 Telepon : +62 76 167 4674 Email : fakultas\_teknik@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Pada Hari Jumat Tanggal 30 Agustus 2019 Jam 08.00 - 09.00 WIB Bertempat di Ruang Sidang Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Dilaksanakan Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ismarjuni Antono  
 NPM : 133110368  
 Program Studi : Teknik Sipil  
 Judul Proposal : Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Pengadaan Barang dan Jasa Konstruksi di Kota Pekanbaru

Berdasarkan rapat Dosen Pembimbing dan dosen tamu, bersama ini kami sampaikan hasil seminar penelitian skripsi atas nama mahasiswa tersebut.

- Menyetujui seminar hasil penelitian, dilanjutkan dengan ujian komprehensif.
- Memperbaiki hasil penelitian dan dapat dilanjutkan ujian komprehensif.
- Memperbaiki hasil penelitian dan pengulangan seminar pada Hari/tanggal :
- Seminar hasil ditolak, menggantikan topik penelitian dan pengulangan seminar

Berita acara ini ditandatangani oleh tim penguji dan disahkan oleh ketua program untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

No	Dosen Pengarahan	Jabatan Dlm Seminar	Tanda Tangan	
1	Dr. Elizar, ST., MT	Ketua	1.	2.
2	Ir. H. Firdaus, MP	Sekretaris	3.	4.
3	Sapti, ST., MT	Anggota		
4	Firman Syarif, ST., M.Eng	Anggota		

Pembimbing I

Dr. Elizar, ST., MT

Pembimbing II

Ir. H. Firdaus, MP

Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memberikan keputusan seminar.

Pekanbaru, 30 Agustus 2019  
 Diketahui Oleh Wakil Dekan I

Dr. Kurnia Hastuti, ST., MT



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

JL. KH. NASUTION NO. 113, MARPOYAN, PEKANBARU, INDONESIA – 28284  
Email: [teknik\\_sipil@uir.ac.id](mailto:teknik_sipil@uir.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR TUGAS AKHIR**

Telah dilaksanakan Seminar Tugas Akhir,

Nama : Ismarjuni Antono  
NPM : 133110368  
Fakultas : Teknik  
Program Studi : Teknik Sipil (Strata 1)  
Judul Tugas Akhir : "Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Pengadaan Barang Dan Jasa Konstruksi Di Kota Pekanbaru"  
Hari/Tanggal : Jum'at/ 30 Agustus 2019  
Pembimbing 1 : Dr. Elizar. ST., MT  
Pembimbing 2 : Ir. H. Firdaus Agus. MP  
Penguji 1 : Sapitri. ST., MT  
Penguji 2 : Firman Syarif. ST., M.Eng

Hasil Seminar Tugas Akhir:

1. Judul di perbaiki hilangkan pengadaan barang.
2. Latar belakang tambahkan isu yang sesuai dengan judul, batasan masalah tambahkan asosiasi jasa konsultan yang di teliti dan wilayah asosiasi.
3. Ladasan teori sesuaikan dengan variabel penelitian dan peraturan di ganti dengan peraturan yang terbaru.
4. Pada metode penelitian perbaiki diagram alir penelitian
5. Hasil dan pembahasan di urutkan agar lebih terstruktur dan kesimpulan diperbaiki sesuai dengan rumusan masalah.

Pekanbaru, 20 Agustus 2019

Pembimbing I

(Dr. Elizar. ST., MT)

Pembimbing II

(Ir. H. Firdaus Agus. MP)

Penguji

(Sapitri. ST., MT)

Penguji

(Firman Syarif. ST., M.Eng)





UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL  
JL. KH. NASUTION NO. 113, MARPOYAN, PEKANBARU, INDONESIA - 28284  
Email: [teknik\\_sipil@uir.ac.id](mailto:teknik_sipil@uir.ac.id)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF TUGAS AKHIR**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Pembimbing Tugas Akhir menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini,

Nama : Ismarjuni Antono  
NPM : 133110368  
Fakultas : Teknik  
Program Studi : Teknik Sipil (Strata I)  
Judul Tugas Akhir : "Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan Di Kota Pekanbaru"

Telah memperbaiki dan menyempurnakan Tugas Akhir ini sesuai dengan Berita Acara Seminar Tugas Akhir. Selanjutnya telah disetujui untuk mengikuti Ujian Komprehensif pada Program Studi Teknik Sipil.

Demikian surat keterangan persetujuan Ujian Komprehensif ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 September 2019

Pembimbing I

(Dr. Elizar. ST., MT)

Pembimbing II

(Ir. H. Firdaus Agus. MP)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 1375/KPTS/FT-UIR/2019  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAK. TEKNIK UNIV. ISLAM RIAU

**DEKAN FAKULTAS TEKNIK**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi S.1 bagi mahasiswa Fakultas Teknik Univ. Islam Riau dilaksanakan Ujian Skripsi/Komprehensif sebagai tugas akhir. Untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan dosen penguji yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional  
2. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Besar  
3. UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
4. PP Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi  
6. Permenristek Dikti Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi  
7. SK. BAN-PT Nomor : 2777/SK/BAN-PT/Ared/S/X/2018  
8. Statuta Universitas Islam Riau Nomor : 112/UIR/kpts/2016

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan: 1. Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang tersebut namanya dibawah ini:
- Nama : Ismarjuni Antono  
NPM : 133110368  
Program Studi : Teknik Sipil  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan Di Kota Pekanbaru
2. Penguji Skripsi/Komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari :
1. Dr. Elizar, ST., MT Sebagai Ketua Merangkap Penguji  
2. Ir. H. Firdaus, MP Sebagai Sekr. Merangkap Penguji  
3. Sapitri, ST., MT Sebagai Anggota Merangkap Penguji  
4. Roza Mildawati, ST., MT Sebagai Anggota Merangkap Penguji
3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah sampai kepada Pimpinan Fakultas selambat-lambatnya 1(satu) bulan setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.
- KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 22 Shafar 1441 H  
21 Oktober 2019 M

  
**Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT., MS., TR**  
NPM. 88.03.02.098

- Tembusan disampaikan :
1. Yth. Rektor UIR di Pekanbaru.
  2. Yth. Ketua Program Studi Teknik Sipil FT-UIR.
  3. Yth. Pembimbing dan Penguji Skripsi.
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution Km 11 No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp: (0761) 674635, 674636, 72126 Pekanbaru - 28284

**BERITA ACARA KOMPREHENSIF TUGAS AKHIR**

Telah Dilaksanakan Ujian Komprehensif Tugas Akhir

Nama : Ismarjuni Antono  
NPM : 133110368  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Sipil (Starata 1)  
Judul Tugas Akhir : "Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan Di Kota Pekanbaru".  
Hari/Tanggal : Selasa / 22 Oktober 2019  
Waktu : 08.00 s/d Selesai  
Ketua : Dr. Elizar, ST., MT  
Sekretaris : Ir. H. Firdaus Agus, MP  
Penguji : Sapitri, ST., MT  
Penguji : Roza Mildawati, ST., MT

Telah melaksanakan ujian Komprehensif Tugas Akhir, demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 22 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Elizar, ST., MT

Ir. H. Firdaus Agus, MP

Penguji

Penguji

Sapitri, ST., MT

Roza Mildawati, ST., MT





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution Km.11 No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674635, 674636, 72126 Pekanbaru - 28224

**SURAT KETERANGAN**  
**PERSETUJUAN JILID TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini, pembimbing dan/penguji tugas akhir menerangkan bahwa mahasiswa yang tertera di bawah ini:

Nama : Ismarjuni Antono  
NPM : 133110368  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Sipil (Strata 1)

Judul Tugas Akhir : **"Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan Di Kota Pekanbaru"**.

Telah menyelesaikan dan menyempurnakan tugas akhir ini, sesuai dengan berita acara ujian komprehensif tugas akhir dan selanjutnya telah disetujui untuk di JILID.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Elizar, ST., MT

Ir. H. Firdaus Agus, MP

Penguji

Penguji

Sapitri, ST., MT

Roza Mildawati, ST., MT

# PERAN ASOSIASI TERHADAP KEBERHASILAN BADAN USAHA DALAM MEMENANGKAN JASA KONSULTAN DI KOTA PEKANBARU

ISMARJUNI ANTONO

133110368

## Abstrak

Proyek merupakan sebuah kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar permintaan dari seorang pebisnis atau pemilik pekerjaan yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan dilaksanakan oleh pelaksana pekerjaan sesuai dengan keinginan dari pada pebisnis atau pemilik proyek dan spesifikasi yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan di Kota Pekanbaru, untuk mengetahui tingkat rating faktor yang mempengaruhi peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan. Diharapkan dengan adanya sistem ini maka peran dari sebuah asosiasi menjadi lebih efektif dan berperan penuh terhadap pengadaan barang dan jasa konstruksi. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 16/2018 tentang pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan alat ukur menggunakan skala likert untuk penilaian pada kuisioner dan dianalisis dengan uji validitas dan reabilitas menggunakan software bantuan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini didapat dari total 20 subvariabel pernyataan berdasarkan pengukuran skala likert peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan didapat 15 subvariabel yang mempengaruhi terhadap asosiasi, masuk dalam kategori jawaban sangat setuju dan setuju berada pada nilai tertinggi 5 dan 4. Variabel perlindungan dengan 1 subvariabel pada item 7, variabel pembinaan dan pengembangan dengan 6 variabel pada item 8, item 9, item 10, item 15, item 19 dan item 20, Sedangkan pada variabel pelayanan didapat 11 subvariabel pada item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 11, item 13, item 20. Tingkat rating faktor yang mempengaruhi peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan adalah rating faktor dari nilai ( $r_{hitung}$ ) yang terbesar didapat dari pengujian dengan program spss pernyataan yang terbesar adalah faktor yang menjadi peran asosiasi, dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0.734 pada item 15 mengenai pernyataan memiliki karyawan, tenaga ahli dan pegawai tetap. Item 3 dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) 0.73 menjelaskan pelaksanaan sertifikasi dapat dilakukan oleh asosiasi yang telah mendapatkan akreditasi dari lembaga. Dan item 7 dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) 0.726 menjelaskan asosiasi memiliki peraturan landasan hukum untuk perlindungan anggota.

**Kata Kunci :** Asosiasi, Badan Usaha, Konsultan, Landasan hukum, Proyek konstruksi.

# **THE ROLE OF ASSOCIATION OF SUCCESS OF BUSINESS AGENCIES IN WINNING CONSULTANT SERVICES IN PEKANBARU CITY**

**ISMARJUNI ANTONO**  
**133110368**

## **Abstract**

*The project is a work activity that is carried out on the basis of a request from a businessman or owner of a job who wants to achieve a certain goal and is carried out by the executor of the work in accordance with the wishes of the businessman or project owner and existing specifications. The purpose of this study was to determine the role of associations on the success of business entities in winning consulting services in Pekanbaru City, to determine the rating level of factors that influence the role of associations on the success of business entities in winning consulting services. It is expected that with this system the role of an association will be more effective and play a full role in the procurement of construction goods and services. Republic of Indonesia Presidential Regulation No. 16/2018 concerning government procurement of goods and services.*

*This research was conducted by survey method with a measuring instrument using a Likert scale for the assessment of the questionnaire and analyzed by testing the validity and reliability using SPSS version 22 assistance software.*

*The results of this study were obtained from a total of 20 subvariable statements based on the measurement of the Likert scale of the role of the association on the success of the business entity in winning consultancy services obtained 15 subvariables that affect the association, included in the category of answers strongly agree and agree to be at the highest value of 5 and 4. 1 subvariable in item 7, coaching and development variables with 6 variables in item 8, item 9, item 10, item 15, item 19 and item 20, while in service variable there are 11 subvariables in item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 11, item 13, item 20. The level of rating factors that influence the role of associations in the success of business entities in winning consulting services is the largest rating factor of value (r count) obtained from testing with the SSS statement program which is the largest factor becomes the role of the association, with a value (r count) of 0.734 in item 15 regarding the ownership statement i employees, experts and permanent employees. Item 3 with a value (r count) of 0.73 explains the implementation of certification can be done by an association that has been accredited by an institution. And item 7 with a value (r count) of 0.726 describes the association as having a legal basis for member protection.*

**Keywords:** Associations, Business Entities, Consultants, Legal Basis, Construction Projects.



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan Di Kota Pekanbaru”**. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Adapun alasan dalam pengambilan judul ini adalah untuk mengetahui apa peran dari asosiasi jasa konsultan dan mengetahui tingkat rating faktor yang mempengaruhi terhadap peran asosiasi. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana peran dari asosiasi itu sendiri.

Segala usaha telah penulis lakukan dengan sebaik – baiknya namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi dari tugas akhir ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Akhir kata semoga tugas akhir ini yang saya buat bisa bermanfaat bagi pembaca dan khususnya untuk didunia pendidikan pada umumnya.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Pekanbaru, 22 Oktober 2019

Penulis

ISMARJUNI ANTONO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Batasan Penelitian .....	4
<b>BAB II. TIJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Umum .....	5
2.2. Penelitian Terdahulu .....	5
2.3. Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB III. LANDASAN TEORI</b>	
3.1. Asosiasi Jasa Konsultan .....	9
3.1.1. Pengertian Asosiasi Jasa Pelaksana Konsultan .....	9
3.1.2. Tujuan Asosiasi Konsultan .....	10

3.1.3. Peranan Asosiasi Jasa Konsultansi .....	11
3.1.4. Faktor Yang Menjadi Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultansi .....	13
3.1.5. Muatan Standar Asosiasi Jasa Konsultansi .....	14
3.2. Kriteria Penyedia Jasa Konstruksi Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 .....	16
3.3. Badan usaha .....	17
3.3.1. Jenis – jenis Badan Usaha .....	17
3.3.2. Fungsi Badan Usaha .....	19
3.4. Analisa Statistik .....	21
3.4.1. Skala Likert .....	21
3.4.2. Teknik Sampling .....	23
3.4.3. Sampel Penelitian .....	23
3.5. Analisis Data Statistik .....	24
3.5.1. Uji Validitas .....	24
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	27
3.6. Analisa Korelasi Sederhana .....	29

#### **BAB IV. METODE PENELITIAN**

4.1. Jenis Penelitian .....	30
4.2. Gambaran Umum Asosiasi .....	30
4.3. Teknik Pengumpulan Data .....	31
4.4. Teknik Penilaian .....	32
4.5. Teknik Penelitian .....	33
4.6. Teknik Analisis Data.....	36

#### **BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1. Variabel – Variabel Peran Asosiasi .....	37
5.1.1. Identifikasi Responden .....	39
5.1.2. Uji Validitas .....	40
5.1.3. Uji Reliabilitas .....	42



5.2. Analisa Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan .....	44
5.1.2. Penilaian Responden Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan .....	48
5.3. Rating Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan.....	49

**BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan .....	51
6.2. Saran .....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
-----------------------------	----

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu .....	7
Tabel 3.1. Contoh format pertanyaan kuisisioner dan jawaban.....	22
Tabel 3.2. Interpretasi nilai r .....	26
Tabel 5.1. Variabel peran asosiasi.....	37
Tabel 5.2. Variabel tingkat rating faktor .....	38
Tabel 5.3. Hasil pengujian Validitas .....	40
Tabel 5.4. Hasil pengujian Reliabilitas .....	42
Tabel 5.5. Interpretasi nilai r .....	42
Tabel 5.6. Item total pengujian reabilitas.....	43
Tabel 5.7. Hasil jawaban variabel pernyataan perlindungan .....	44
Tabel 5.8. Hasil jawaban variabel pernyataan pembinaan dan pengembangan....	45
Tabel 5.9. Hasil jawaban variabel pernyataan pelayanan .....	46
Tabel 5.10. Hasil jawaban variabel pernyataan yang berperan terhadap asosiasi	47
Tabel 5.11. Rating koefisien korelasi.....	49
Tabel 5.12. Rating koefisien .....	50

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bagan alir badan usaha dalam kegiatan proyek konstruksi .....	11
Gambar 4.1. Diagram alir penelitian .....	35
Gambar 5.1. Persentase tingkat bidang jasa .....	39
Gambar 5.2. Persentase tingkat pendidikan .....	39
Gambar 5.3. Diagram Hasil Jawaban kuisisioner para responden .....	48



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A. ANALISA DAN PERHITUNGAN**

- A.1. Skoring Data Hasil Kuesioner
- A.3. Analisa Perhitungan Uji Validitas
- A.56. Analisa Perhitungan Uji Reliabilitas
- A.58. Analisa Hasil Pengujian SPSS Validitas
- A.64. Analisa Hasil Pengujian SPSS Reabilitas

### **LAMPIRAN B. DATA PENELITIAN**

- B.1. Tabel variabel penelitian
- B.3. Daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel
- B.6. Kuisisioner Penelitian
- B.12. Tabel Nilai r

### **LAMPIRAN C. HASIL SURVEI LAPANGAN**

- C.1. Profil Asosiasi
- C.11. Susunan Dewan Pengurus INKINDO
- C.13. Program Kerja DPP INKINDO Riau
- C.16. Surat – Surat Badan Usaha
- C.27. Dokumentasi

## DAFTAR NOTASI

$e$	= Batas Toleransi Kesalahan ( <i>error tolerance</i> )
$N$	= Jumlah Populasi
$n$	= Jumlah Sampel
$r_{11}$	= Reliabilitas yang dicari
$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah dari kuadrat nilai X
$\sum y^2$	= Jumlah dari kuadrat nilai Y
$(\sum x)^2$	= Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
$(\sum y)^2$	= Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan
$\sum \sigma_t^2$	= Jumlah variasi skor setiap item
$\sigma_t^2$	= Varians total



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Proyek merupakan sebuah kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar permintaan dari seorang pebisnis atau pemilik pekerjaan yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan dilaksanakan oleh pelaksana pekerjaan sesuai dengan keinginan dari pada pebisnis atau pemilik proyek dan spesifikasi yang ada. Proyek adalah gabungan dari sumber-sumber daya seperti manusia material, peralatan, dan modal/ biaya yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai sasaran dan tujuan (Husen, 2009). Dalam pelaksanaan proyek pemilik proyek dan pelaksana proyek memiliki hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan batasan waktu yang telah disetujui bersama antar pemilik proyek dan pelaksana proyek.

Proyek konstruksi di Indonesia baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota terdiri dari proyek swasta dan proyek pemerintah. Proyek swasta dapat diadakan melalui pelelangan maupun penunjukan langsung dan pekerjaan dibiayai dengan dana swasta. Sedangkan pada proyek pemerintah pembiayaan bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) di mana pertanggung jawabannya harus diupayakan secermat mungkin dan harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan secara ketat karena faktor transparansi dalam pelaksanaannya menjadi hal yang sangat disorot (Piliando, 2008). Pelelangan dalam bidang jasa konstruksi dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pengadaan barang atau jasa konstruksi untuk menetapkan satu penyedia jasa yang akan melaksanakan pekerjaan yang diberikan (Wahyudin, 2004). Bentuk usaha jasa konstruksi dapat berbentuk orang perseorangan atau badan usaha. Badan usaha dapat berupa badan hukum seperti Perseroan Terbatas dan koperasi selain itu dapat pula bukan badan hukum seperti CV (Commanditaire Vennootschap) dan Firma. Jika badan usaha itu usaha asing badan usaha itu harus berbadan hukum yang dapat disamakan dengan Perseroan Terbatas (PT).



Setiap perusahaan jasa konstruksi harus memiliki izin usaha bidang jasa konstruksi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah di tempat domisilinya dan berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia. Izin usaha diberikan kepada asosiasi jasa konstruksi yang telah memiliki sertifikat klasifikasi dan kualifikasi dan tanda registrasi badan usaha yang dikeluarkan oleh Lembaga Jasa Konstruksi. Terkadang badan usaha kecil sering berhadapan dengan badan usaha besar, semisal badan usaha yang berasal dari BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Hal itu disebabkan oleh karena klasifikasi asosiasi badan usaha tidak membedakan segmentasi dalam suatu persaingan lelang proyek. Kualifikasi usaha pelaksana jasa konstruksi terdapat 3 tingkatan sesuai dengan surat edaran menteri PUPR No 10/SE/M/2018. Dalam hal paket pekerjaan jasa konsultasi konstruksi dengan nilai HPS (Harga Perkiraan Sendiri) paket sampai dengan Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) di persyaratkan hanya untuk pelaku usaha jasa konsultasi konstruksi dengan kualifikasi kecil. Nilai HPS paket diatas Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) di persyaratkan untuk pelaku jasa konsultasi konstruksi dengan kualifikasi usaha menengah. Dan nilai HPS diatas Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) di persyaratkan untuk pelaku jasa konsultasi konstruksi dengan kualifikasi usaha besar (PUPR, 2018).

Kegiatan pengadaan barang jasa diatur dalam Perpres No. 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah. Pengadaan barang/jasa adalah kegiatan pengadaan barang jasa oleh kementerian, lembaga, perangkat daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Dalam kegiatan pengadaan barang/jasa masih sering terjadi beberapa kesalahan umum yang membuat badan usaha atau konsultan tidak bisa memenangkan pengadaan barang jasa konstruksi. Kesalahan yang sering terjadi pada saat tahapan kualifikasi yaitu: Surat SIUJK/ SBU/ Sertifikat OHSAS /Sertifikat ISO 9001 tidak sesuai ketentuan karena habis masa berlaku pada saat proses evaluasi dan persyaratan SBU tidak sesuai dengan kualifikasi BU yang tertuang dalam Permen PU No. 8/2011 (Kompasiana, 2017).

Asosiasi jasa konstruksi mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sebagai konsultan dan kontraktor. Salah satu asosiasi jasa konsultansi adalah INKINDO, asosiasi jasa konsultansi nasional INKINDO memiliki peran penting dalam pembangunan. Peran asosiasi INKINDO yaitu perlindungan, pembinaan dan pelayanan yang telah tertera di ART INKINDO pasal 10. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilihat peran asosiasi INKINDO terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan di kota pekanbaru. Diharapkan dengan adanya sistem ini, kegiatan asosiasi agar lebih dapat mengetahui peran dari asosiasi tersebut yang tertera di ART.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan di Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana tingkat rating faktor yang mempengaruhi peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui tingkat rating faktor yang mempengaruhi peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi untuk mengangkat kompetensi badan usaha terhadap kinerja dari peran asosiasi.
2. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat jasa konstruksi mengenai peran dari asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan.

3. Dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan sudut pandang etika bisnis dan profesi dari pihak badan asosiasi jasa konsultan yang termasuk di dalamnya adalah perusahaan penyedia jasa konsultansi konstruksi selaku anggota yang memiliki kompetensi dari kualifikasi usaha K (kecil), M (menengah) dan B (besar) berdomisili di Kota Pekanbaru. Dan yang menjadi penelitian adalah perusahaan jasa konsultan dengan kualifikasi K (kecil).
2. Penelitian yang dianalisis adalah peran dari asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan.
3. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dan analisis deskriptif.
4. Badan usaha dalam penelitian ini adalah badan usaha yang berbadan hukum.
5. Dalam hal ini asosiasi jasa konsultan adalah INKINDO yang berada di Kota Pekanbaru.
6. Variabel dari asosiasi INKINDO berdasarkan anggaran rumah tangga adalah perlindungan, pembinaan dan pelayanan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Umum

Dalam penelitian tugas akhir ini peneliti mengambil beberapa referensi penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan dan kajian dalam penelitian ini. Referensi berupa skripsi dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

### 2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jefri (2014) tentang Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor dominan apa saja pada faktor internal, faktor eksternal dan situasi pasar yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kabupaten Sarmi. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian melalui analisis indeks dan varian dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan nilai indeks rata-rata 60,09% sangat mempengaruhi kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi. Faktor situasi pasar berpengaruh dengan indeks rata-rata 35,98% kemudian faktor eksternal dengan pengaruh 28,78%. Faktor internal sesuai indeks adalah sistem komunikasi antara pimpinan dan karyawan yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 75% sedangkan standar moral dan etika berada diperingkat terbawah dengan indeks 50%. Faktor situasi pasar sesuai indeks adalah kemampuan mencari dan mendapatkan proyek yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 68,33%, sedangkan kesulitan mendapat- kan pasar pekerjaan berada diperingkat terbawah dengan indeks 6,67%. Faktor eksternal sesuai indeks adalah kenaikan harga material dan peralatan yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 58,33% sedangkan peningkatan investasi PMA dan PMDN berada diperingkat terbawah dengan indeks -1,67%.

Penelitian dari Piliando (2008) “Identifikasi Faktor – Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Penentuan Pemenang Lelang Jasa Konstruksi Proyek Pemerintah” (Studi Kasus Kota Depok). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok, dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Kota

Depok dilihat dari mata kontraktor yang berada di Kota Depok. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang jasa konstruksi pada proyek pemerintah di Kota Depok dengan mengumpulkan responden dalam bentuk kuisisioner dan wawancara terhadap kontraktor yang pernah mengikuti proses pengadaan jasa konstruksi di lingkungan pemerintah, terutama di bagian Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok. Metode penelitian dengan cara pendekatan secara kuantitatif dan secara kualitatif. Hasil penelitian didapatkan model regresi linear, yaitu  $Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270X_{26} + 0,252X_{35}$ . Dimana  $X_6$  = Pengalaman kontraktor,  $X_{26}$  = Hubungan dengan pemilik proyek,  $X_{35}$  = Referensi bank,  $Y$  = Probabilitas memenangkan lelang. Variabel pengalaman kontraktor, hubungan dengan pemilik proyek dan referensi bank dalam evaluasi teknis mempunyai pengaruh sebesar 89,2 % terhadap penentuan pemenang lelang.

Penelitian dari Firmansyah (2016) tentang Identifikasi Faktor-Faktor Yang Harus Dipenuhi Kontraktor Dalam Memenangkan Tender Di Kabupaten Lumajang. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang harus dipenuhi kontraktor memenangkan tender di kabupaten lumajang dan mengetahui faktor yang paling dominan bagi kontraktor dalam memenangkan tender di kabupaten lumajang. Metode yang di gunakan metode Dekriptif. Hasil dari penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kontraktor dalam memenangkan tender di kabupaten lumajang adalah faktor aspek administrasi, aspek kemampuan teknis, aspek keuangan, aspek pengalaman, aspek harga penawaran. Faktor dominan yang memiliki nilai tertinggi dengan rata-rata 6,24 adalah kontraktor memiliki kinerja baik dan tidak dalam daftar sanksi atau daftar hitam disuatu instansi.

### 2.3. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu Piliando (2008), Jefri (2014), Firmansyah (2016). Maka penelitian ini adalah Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan Di Kota Pekanbaru. Pernyataan tentang keaslian penelitian meliputi perbedaan yang sangat

relevan dari penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian seperti pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1.** Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jefri (2014)	Mengkaji faktor dominan apa saja pada Faktor Internal, Faktor Eksternal dan situasi pasar yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kabupaten Sarmi	Metode deskriptif	Faktor internal sesuai indeks adalah sistem komunikasi antara pimpinan dan karyawan yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 75% sedangkan standar moral dan etika berada diperingkat terbawah dengan indeks 50%. faktor situasi pasar sesuai indeks adalah kemampuan mencari dan mendapatkan proyek yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 68,33%, sedangkan kesulitan mendapatkan pasar pekerjaan berada diperingkat terbawah dengan indeks 6,67%. faktor eksternal sesuai indeks adalah kenaikan harga material dan peralatan yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 58,33% sedangkan peningkatan investasi PMA dan PMDN berada diperingkat terbawah dengan indeks-1,67%.
2.	Piliando (2008)	Mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap	pendekatan secara kuantitatif dan secara kualitatif	Dari hasil didapatkan model regresi linear, yaitu $Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35}$ . Dimana $X_6$ = pengalaman kontraktor , $X_{26}$ = hubungan dengan pemilik proyek, $X_{35}$ = referensi bank, $Y$ = probabilitas memenangkan lelang.



**Tabel 2.1.** Peneliti Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Piliando (2008)	Mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok	pendekatan secara kuantitatif dan secara kualitatif	Variabel pengalaman kontraktor, hubungan dengan pemilik proyek dan referensi bank dalam evaluasi teknis mempunyai pengaruh sebesar 89,2 % terhadap penentuan pemenang.
3.	Firmansyah (2016)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang harus dipenuhi kontraktor memenangkan tender dan mengetahui faktor yang paling dominan bagi kontraktor dalam memenangkan tender di kabupaten lumajang.	Metode Dekriptif.	Faktor dominan yang memiliki nilai tertinggi dengan rata-rata 6,24 adalah kontraktor memiliki kinerja baik dan tidak dalam daftar sanksi atau daftar hitam disuatu instansi.

Penelitian yang dijelaskan pada Tabel 2.1. terdapat persamaan dan perbedaan baik bentuk teori yang dipakai, metode penelitian yang digunakan maupun prinsip yang dipakai. Maka penelitian ini terdapat juga perbedaan antara lain mengenai judul Peran Asosiasi Terhadap Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan Di Kota Pekanbaru, lokasi penelitian dan topik permasalahan.

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **3.1. Asosiasi Jasa Konsultansi**

Di Indonesia asosiasi jasa konsultansi hanya ada 2 yaitu INKINDO (Ikatan Nasional Konsultan Indonesia) dan PERKINDO (Persatuan Konsultan Indonesia). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1987 (UU No 1/1987) tentang kamar dagang dan industri mengamanatkan untuk diperlukan adanya asosiasi pengusaha nasional dalam upaya mencapai masyarakat adil dan makmur yang berazaskan pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45). Dengan adanya asosiasi pengusaha nasional dalam hal ini asosiasi jasa konsultansi maka perusahaan-perusahaan nasional yang terdiri dari badan usaha milik negara, badan usaha milik koperasi, dan badan usaha milik swasta yang bergerak di bidang jasa konstruksi merasa perlu untuk menyatukan diri dan berhimpun dalam suatu wadah gabungan perusahaan sejenis untuk meningkatkan persatuan, keahlian, kemampuan, kemajuan, dan pengabdian usahanya dalam rangka ikut serta melaksanakan pembangunan nasional.

##### **3.1.1. Pengertian Asosiasi Jasa Konsultansi**

Asosiasi jasa konsultansi adalah layanan keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan konstruksi suatu bangunan. Setiap badan usaha yang melayani jasa konsultan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia dan di negara dimana jasa konsultan tersebut dilaksanakan serta menjalankan usaha yang tidak bertentangan dengan etika dan tata laku profesi. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada asosiasi jasa konsultansi juga memiliki kewenangan untuk melaksanakan sertifikasi badan usaha jasa konstruksi. Di samping itu bagi asosiasi profesi diberikan kewenangan untuk mengeluarkan sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil yang merupakan bukti kompetensi keahlian perseorangan dan juga merupakan kebutuhan untuk menjamin kompetensi tenaga teknik yang bertanggung jawab pada badan usaha jasa konstruksi (LPJK, 2017).

Berikut keanggotaan asosiasi jasa konsultasi.

1. Badan Usaha Nasional Milik Negara yang bergerak di bidang jasa konsultasi.
2. Badan Usaha Nasional Milik Koperasi yang bergerak di bidang jasa konsultasi.
3. Badan Usaha Nasional Milik Swasta yang bergerak di bidang jasa konsultasi.

### **3.1.2. Tujuan Asosiasi Jasa Konsultasi**

Asosiasi badan usaha jasa konstruksi adalah satu atau lebih wadah organisasi dan atau himpunan para pengusaha yang bergerak di bidang jasa konstruksi untuk memperjuangkan kepentingan dan aspirasi para anggotanya. Adapun tujuan dari asosiasi jasa konsultasi antara lain adalah:

1. Menghimpun perusahaan-perusahaan nasional di bidang jasa konstruksi di dalam satu wadah organisasi.
2. Membina dan mengembangkan kemampuan dan kegiatan serta mendorong kerja sama usaha perusahaan-perusahaan nasional jasa konstruksi dalam kedudukannya sebagai pelaku ekonomi nasional agar menjadi sehat dan kuat.
3. Berperan serta dalam pembangunan nasional.
4. Membantu pemerintah mewujudkan tertib pembangunan.
5. Ikut mengusahakan dan mengembangkan terciptanya iklim kerja dan usaha yang lebih baik bagi para anggota yang memungkinkan keikutsertaan yang seluas-luasnya dalam pembangunan nasional.
6. Mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga di bidang teknologi dan manajemen pembangunan baik di dalam maupun di luar negeri.
7. Membina hubungan yang baik dan serasi dengan masyarakat pemberi tugas pada khususnya dan instansi-instansi pemerintah pada umumnya baik ditingkat pusat maupun daerah.
8. Membina para anggotanya agar berkepribadian dan berbudi luhur dengan manaati peraturan serta meningkatkan rasa tanggung jawab di dalam menjalankan profesinya.
9. Memberi penyuluhan, bimbingan, bantuan dan melindungi serta memperjuangkan kepentingan anggota.



10. Mendorong terciptanya rasa kesetiakawanan sesama anggota agar dapat dihindari terjadinya persaingan kerja dan usaha yang tidak sehat, sehingga organisasi mampu menjadi wadah pemersatu bagi anggota.

### 3.1.3. Peranan Asosiasi Jasa Konsultansi

Dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi era pasar bebas regional dan global asosiasi jasa konsultansi diharapkan mendorong upaya pemberdayaan usaha jasa konstruksi nasional yaitu meningkatkan kompetensi jasa konsultansi agar setara dengan mitra kerjanya di tingkat regional yang pada waktunya nanti akan mempermudah kesetaraan di tingkat internasional. Dalam konteks tersebut para jasa konsultansi diwajibkan mengikuti proses sertifikasi dengan azas penilaian nyata, sehingga terseleksi penyedia jasa konsultansi yang telah siap bersaing dengan mitranya serta didorong terus untuk memenuhi standar internasional seperti ISO-9000 (Sistem Manajemen Mutu) dan ISO-18000 (Sistem K3) (Departemen Pekerjaan Umum, 2006) dan sesuai dengan Peraturan AD/ART INKINDO.

Pihak yang ikut serta dalam pelelangan jasa konstruksi yaitu pengguna barang atau jasa, panitia atau pejabat pengadaan, dan penyedia barang atau jasa (Keppres, 2017). Gambar 3.1. Menjelaskan mengenai urutan badan usaha dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa konstruksi.



( Sumber : LPJK, 2017)

**Gambar 3.1.** Badan usaha dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa konstriksi

Gambar 3.1. Menunjukkan bahwa dalam kegiatan lelang jasa konstruksi, administrasi badan usaha harus memenuhi syarat dan mempunyai SIUJK, TDP, dan lainnya. Setelah itu di serahkan kebadan usaha dan asosiasi agar bisa mengeluarkan surat KTA dan SBU. Selanjutnya dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa konstruksi owner/pemilik proyek melakukan pelelangan melalui media LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) dan pokja/panitia berkordinasi dengan PPK (Pejabat Pengadaan Konstruksi) serta pelaksana PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan). Sehingga pihak asosiasi melakukan pembinaan terhadap anggotanya. Adapun pembinaan itu adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Pembinaan Penyedia Jasa Konsultansi

Tujuan pembinaan yang meliputi pengaturan, pemberdayaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dan Asosiasi Jasa Konsultansi terhadap penyedia jasa konstruksi adalah sebagai berikut (Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2005):

- a. Menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan peran strategisnya dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang membawa konsekuensi timbulnya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.
- b. Mendorong terwujudnya penyedia jasa konstruksi untuk meningkatkan kemampuannya baik secara langsung maupun melalui asosiasi agar mampu memenuhi hak dan kewajiban.
- c. Menjamin terpenuhinya kewajiban berdasarkan ketentuan yang berlaku sehingga mendorong terwujudnya tertib usaha jasa konstruksi maupun tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

#### 2. Arah Pembinaan Jasa Konsultansi

Secara garis besar pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah dan asosiasi jasa konsultansi diarahkan untuk hal-hal berikut ini antara lain adalah (Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2005):

##### a. Restrukturisasi Badan Usaha Jasa Konsultansi

Sebagian besar dari badan usaha jasa konsultansi adalah merupakan golongan kecil dan menengah demikian pula dalam hal bidang usahanya yaitu hanya sebagian kecil yang spesialis sementara yang banyak adalah bidang umum.

Struktur seperti ini menjadi tidak seimbang dan kurang kondusif untuk membentuk suatu usaha yang kokoh sehingga arah pembinaan yang dituju adalah membentuk komposisi yang seimbang antara perusahaan besar dan kecil ataupun spesialis dan umum.

b. **Profesionalisme Jasa Konsultansi**

Sebagai dasar dari pencapaian tujuan seperti yang diamanatkan dalam UU Tahun 1999 profesionalisme merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu pembinaan diarahkan kepada profesionalisme dari pelaku jasa konstruksi baik sebagai perseorangan maupun sebagai badan usaha.

c. **Kemandirian Masyarakat Jasa Konsultansi**

Arah pembinaan kemandirian dari usaha jasa konsultansi ini lebih ditujukan kepada kemampuan dari masyarakat jasa konsultansi untuk mengurus dirinya sendiri. Kemandirian ini harus didasarkan pada peran aktif dari seluruh unsur masyarakat jasa konstruksi dan keinginan yang kuat untuk maju bersama serta mendahulukan kepentingan bersama.

**3.1.4. Faktor Yang Menjadi Peranan Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultansi**

Faktor yang menjadi peranan asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultansi telah tertera pada Anggaran Rumah Tangga atau (ART) INKINDO Pasal 10 sebagai berikut :

1. **Perlindungan**

Perlindungan dalam menjalankan usaha yaitu untuk mendapatkan advokasi, hak mediasi, dan hak pembelaan atas perlakuan tidak wajar pihak lain.

2. **Pembinaan dan Pengembangan**

Pembinaan dan pengembangan dilakukan agar anggota mendapatkan pembinaan dan pelatihan peningkatan kemampuan profesional dan usaha.

3. **Pelayanan**

Pelayanan untuk mendapatkan informasi kumpulan data anggota dalam rangka pengembangan kerjasama antar anggota. Mendapatkan informasi perkembangan dan kegiatan organisasi. Serta mendapatkan informasi



perkembangan peraturan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan pasar jasa konsultan.

### 3.1.5. Muatan Standar Asosiasi Jasa Konsultansi

Standarisasi badan usaha jasa konsultansi adalah suatu proses perumusan, konsensus, penetapan, dan penerapan standar oleh asosiasi jasa konsultansi dalam lingkup lembaga pengembangan jasa konstruksi. Standar asosiasi adalah dokumen yang ditetapkan oleh asosiasi berdasarkan konsensus dan diakui oleh lembaga pengembangan jasa konstruksi yang menyediakan aturan-aturan, pedoman-pedoman atau sifat-sifat yang berlaku untuk penggunaan umum dan berulang untuk suatu kegiatan atau hasilnya yang ditujukan untuk mencapai tingkatan yang optimum dalam suatu ruang lingkup usaha jasa konstruksi tertentu (Lembaga Standarisasi, 2002).

#### 1. Standar Kompetensi Badan Usaha Jasa Konsultansi

Sesuai dengan bidang usaha yang digolongkan oleh asosiasi standar asosiasi memuat aturan-aturan dan pedoman-pedoman antara lain meliputi (Lembaga Standarisasi, 2002):

- a. Aturan atau pedoman tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam bidang jasa konstruksi untuk melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan hukum atau kebiasaan dan kepatutan yang berlaku. Dengan demikian standar asosiasi merupakan suatu bentuk internalisasi sistem hukum yang ada dan oleh karenanya menjadi suatu infrastruktur bagi pembinaan kehidupan dunia usaha jasa konstruksi yang tertib.
- b. Aturan atau pedoman tentang syarat-syarat manajemen atau syarat-syarat teknis lainnya yang dapat menjamin kemampuan suatu perusahaan penyedia jasa konstruksi sesuai dengan kondisi nyata dunia usaha nasional dan sesuai dengan kepentingan pembinaan dunia usaha jasa konstruksi pada khususnya. Dengan demikian standar asosiasi merupakan suatu infrastruktur untuk membentuk kehidupan dunia usaha yang sehat dan sekaligus berguna secara instrumental untuk melakukan penguatan dan peningkatan daya saing dunia usaha nasional.

## 2. Standar Kompetensi Profesi atau Tenaga Ahli

Sesuai dengan bidang keahlian yang diperlukan oleh perusahaan-perusahaan sebagai anggota asosiasi jasa konsultansi standar kompetensi profesi memuat aturan dan pedoman yang berupa syarat-syarat keahlian dan syarat-syarat etika yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat dianggap kompeten untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya. Pengembangan standar kompetensi profesi atau tenaga ahli oleh asosiasi jasa konsultansi bersifat *ad hoc*, yaitu hanya dilaksanakan apabila belum ada asosiasi profesi yang sesuai atau apabila telah ada tetapi belum bersedia melaksanakan kegiatan pengembangan dan perumusan standar. Jika asosiasi profesi untuk bidang profesi atau keahlian yang sesuai telah ada dan bersedia melaksanakan tugas pengembangan standar kompetensi profesi, maka kegiatan pengembangan dan penetapan standar kompetensi profesi atau keahlian haruslah dilimpahkan oleh asosiasi jasa pelaksana konstruksi kepada asosiasi profesi yang terkait. selanjutnya, asosiasi jasa pelaksana konstruksi dapat tetap memberikan fasilitas terhadap asosiasi profesi dalam kegiatan tersebut. Pengembangan standar kompetensi profesi atau tenaga ahli oleh asosiasi profesi selanjutnya dapat dipadukan ke dalam ruang lingkup lembaga pengembangan jasa konstruksi. Sedangkan kegiatan sertifikasi profesi atau keahlian untuk jenis-jenis profesi atau keahlian yang telah dilakukan oleh asosiasi jasa konsultansi sebagai akibat adanya kegiatan *ad hoc* tersebut, maka untuk selanjutnya dilakukan dengan melimpahkan berbagai fungsi inti dalam lembaga sertifikasi tersebut kepada asosiasi profesi (Lembaga Standarisasi, 2002).

## 3. Ruang Lingkup Standar Kompetensi Badan Usaha Jasa Konsultansi

Kegiatan standarisasi kompetensi badan usaha jasa konsultansi yang dilakukan oleh asosiasi jasa konsultansi mencakup standarisasi kompetensi untuk semua bidang usaha jasa konstruksi di segala sektor kecuali jasa-jasa yang dipasok untuk keperluan fungsi pemerintahan yang diberikan tidak secara komersil maupun dalam persaingan dengan satu atau lebih penyedia jasa dengan klasifikasi dan kualifikasi seperti jasa pelaksana bidang arsitektural, jasa pelaksana bidang sipil, jasa pelaksana bidang mekanikal, jasa pelaksana bidang elektrikal, jasa pelaksana bidang tata lingkungan, dan jasa lainnya yang belum termasuk manapun.

Standar kompetensi yang dikembangkan adalah standar-standar kompetensi badan usaha jasa konstruksi yang berkaitan dengan kebutuhan sertifikasi perusahaan pemasok barang atau jasa instansi pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Keppres No 80/2003 (Lembaga Standarisasi, 2002).

### **3.2. Kriteria Penyedia Jasa Konstruksi Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018**

Kriteria penyedia jasa konstruksi merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam Keppres Tahun 2018 yang digunakan untuk evaluasi penilaian dalam proses lelang jasa konstruksi. Penilaian terhadap kriteria penyedia jasa konstruksi yang dilakukan oleh panitia lelang meliputi 2 (dua) aspek berikut yaitu:

#### **1. Segi Administrasi**

Penilaian dari segi administrasi meliputi syarat untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan usaha atau kegiatan sebagai penyedia jasa konstruksi, memiliki keahlian, pengalaman, kemampuan teknis, dan manajerial untuk menyediakan jasa pelaksanaan, tidak dalam pengawasan pengadilan, tidak pailit, kegiatan usahanya tidak sedang dihentikan dan atau direksi yang bertindak untuk dan atas nama perusahaan tidak sedang dalam menjalani sanksi pidana. Secara hukum mempunyai kapasitas menandatangani kontrak, sudah memenuhi kewajiban perpajakan terakhir, dibuktikan dengan melampirkan Surat Pajak Tahunan (SPT), Pajak Penghasilan (PPh) terakhir, dan salinan surat setoran pajak, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir pernah memperoleh pekerjaan jasa pelaksanaan baik di lingkungan pemerintah maupun swasta termasuk pengalaman sub kontrak, kecuali penyedia jasa konstruksi yang baru berumur 3 tahun, memiliki sumber daya manusia, modal, peralatan, dan fasilitas lain yang diperlukan dalam pengadaan jasa konstruksi, tidak masuk dalam daftar hitam, memiliki alamat tetap dan jelas serta dapat dijangkau dengan pos, dan khusus untuk penyedia jasa konstruksi orang atau perseorangan sama dengan di atas kecuali pada syarat kelima.

#### **2. Segi Teknis**



Penilaian dari segi teknis meliputi metode pelaksanaan pekerjaan yang memenuhi persyaratan substantif yang ditetapkan dalam dokumen lelang jadwal waktu pelaksanaan yang ditetapkan, jenis, kapasitas, komposisi, dan jumlah peralatan minimal, spesifikasi teknis, personil inti yang ditetapkan, dan bagian pekerjaan yang disubkan.

### **3.3. Badan Usaha**

Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba/keuntungan. Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan padahal pada kenyataannya berbeda. Badan usaha adalah lembaga sementara perusahaan adalah tempat dimana badan usaha mengolah faktor – faktor produksi (Kismono, 2010). Badan usaha di Indonesia beraneka ragam jenis. Badan usaha dibagi dalam dua kategori besar berdasar kacamata hukum, yakni badan usaha yang berbadan hukum dan badan usaha yang tidak berbadan hukum. Badan usaha yang tidak berbadan hukum terdiri dari Persekutuan Firma, Persekutuan Komanditer (CV), Usaha Perseorangan, atau Usaha Dagang (UD). Adapun badan usaha yang berbadan hukum adalah Perseroan Terbatas (PT) dan Koperasi. Jenis badan usaha ini dalam hukum di Indonesia lebih mendapatkan pengaturan yang tegas dengan peraturan perundang-undangan tersendiri untuk tiap jenis badan hukum tersebut (Salvatore, 2005).

#### **3.3.1. Jenis – jenis Badan Usaha**

Jenis-jenis badan usaha ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dilakukan, kepemilikan modal, wilayah negara dan lainnya berdasarkan (LPJK, 2017). Jenis-jenis badan usaha antara lain adalah.

##### **1. Badan usaha berbadan hukum**

Adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Adapun jenis badan usaha yang berbadan hukum antara lain :

###### **a. Perseroan Terbatas**

Perseroan Terbatas ( PT ) adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian untuk menjalankan usaha yang modalnya terdiri dari saham-saham

yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya (Kasmir,2010). Kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pribadi pemilik perusahaan sehingga memiliki harta kekayaan sendiri. Pemilik saham akan memperoleh bagian keuntungan yang disebut dividen. Selain berasal dari saham, modal PT dapat pula berasal dari obligasi Keuntungan yang diperoleh para pemilik obligasi adalah mereka mendapatkan bunga tetap tanpa menghiraukan untung atau ruginya perseroan terbatas tersebut. Pengelolaan perusahaan dapat diserahkan kepada tenaga-tenaga ahli dalam bidangnya (profesional). Struktur organisasi perseroan terbatas terdiri dari pemegang saham, direksi, dan komisaris. Pemegang saham melimpahkan wewenangnya kepada direksi untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan tujuan dan bidang usaha perusahaan. Direksi berwenang untuk mewakili perusahaan mengadakan perjanjian dan kontra dan sebagainya. Komisaris memiliki fungsi sebagai pengawas kinerja jajaran direksi perusahaan. Hasil RUPS biasanya dilimpahkan ke komisaris untuk diteruskan ke direksi untuk dijalankan. Bila pemegang saham berhalangan hadir dalam RUPS .

b. Klasifikasi perseroan

Mengenai klasifikasi perseroan yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tercantum pada Pasal 1 angka 7 dan Pasal 1 angka 8. Berdasarkan ketentuan tersebut klasifikasi perseroan dapat diuraikan di bawah ini.

1. Perseroan Tertutup

Penggabungan perseroan dapat dilakukan oleh perseroan tertutup dan perseroan terbuka. Pengertian perseroan tertutup secara eksplisit tidak termuat dalam UU No. 40 Tahun 2007. Perseroan tertutup pada dasarnya adalah badan hukum yang memenuhi syarat ketentuan Pasal 1 angka 1 UU No. 40 Tahun 2007.

2. Perseroan publik

Pasal 1 angka 8 UU No. 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perseroan publik adalah perseroan yang telah memenuhi kriteria jumlah pemegang saham dan modal disetor sesuai dengan ketentuan peraturan. Rujukan peraturan perundang-undangan yang dimaksud Pasal 1 angka 8 UU No. 40 Tahun 2007 adalah UU No. 8 Tahun 1995 dalam hal ini Pasal 1 angka 22.

### 3. Perseroan Terbuka

Pasal 1 angka 7 UU No. 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perseroan terbuka adalah perseroan publik atau perseroan yang melakukan penawaran umum saham sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

#### 3.3.2. Fungsi Badan Usaha

Fungsi badan usaha mengandung arti peranan badan usaha dalam melakukan kegiatan agar dapat memberikan suatu manfaat baik manfaat bagi badan usaha yang bersangkutan atau dalam rangka mencari keuntungan maupun bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat dalam rangka mengonsumsi barang sehingga tercapai kepuasan. Badan usaha mempunyai fungsi antara lain: fungsi komersial, fungsi sosial dan fungsi pembangunan ekonomi ( Salvatore, 2005) :

##### 1. Fungsi Komersial

Salah satu tujuan badan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan badan usaha harus mengelola sumber daya produksi yang tersedia secara efisiensi dan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Untuk memperoleh keuntungan secara optimal setiap badan usaha harus bisa menghasilkan produk yang bermutu dan harga bersaing ataupun memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan. Fungsi komersial dapat mencapai sasaran yang ditetapkan dengan menerapkan fungsi manajemen dan fungsi operasional. Fungsi operasional merupakan fungsi yang memungkinkan badan usaha untuk menjalankan kegiatannya dengan baik untuk mencapai tujuan. Fungsi ini mencakup fungsi pembelian dan produksi, pemasaran, keuangan, personalia, serta administrasi/akuntansi. Fungsi manajerial merupakan fungsi badan usaha yang mengemukakan bagaimana suatu badan usaha dikelola secara efisien agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Fungsi ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kedua fungsi tersebut bersifat internal, yang berarti sampai sejauh mana sebuah badan usaha tersebut mampu menjaga kelangsungan usahanya sehingga tetap berfungsi bagi badan usaha yang bersangkutan.

##### 2. Fungsi Sosial



Fungsi sosial badan usaha berhubungan dengan manfaat badan usaha secara langsung atau tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Misalnya dalam penggunaan tenaga kerja hendaknya badan usaha lebih memprioritaskan tenaga kerja yang berasal dari lingkungan disekitar badan usaha. Fungsi sosial menyampaikan sampai sejauh mana suatu badan usaha mampu memberikan peran secara nyata bagi lingkungan di luar badan usaha yang bersangkutan. Fungsi sosial lainnya adalah menyangkut proses alih teknologi dan ilmu pengetahuan para pekerja. Setiap badan usaha hendaknya membekali para pegawai dengan pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang kerjanya baik pada saat bekerja di badan usaha tersebut maupun setelah keluar. Jadi badan usaha tidak hanya memanfaatkan tenaga dan pikiran pegawainya untuk kemajuan badan usaha semata tapi juga memperhatikan kualitas dan masa depannya. Operasionalisasi badan usaha khususnya perusahaan terkadang menghasilkan dampak negatif seperti polusi dan kerusakan lingkungan. Untuk itu, badan usaha harus dapat mencegah atau menekan seminimal mungkin terjadinya dampak negatif tersebut. Pengelolaan limbah dan penataan lingkungan yang baik akan berpengaruh pada kenyamanan hidup masyarakat sekitar.

### 3. Fungsi Pembangunan Ekonomi

Badan usaha merupakan mitra pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional. Banyak peran yang dapat dilakukan badan usaha untuk membantu pemerintah antara lain dalam peningkatan ekspor dan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Di lain pihak pemerintah dapat memungut pajak dari badan usaha tersebut. Selain badan usaha milik negara juga ada yang dimaksud dengan badan usaha swasta asing. Badan usaha swasta asing adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh pihak luar negeri. Faktor munculnya badan usaha milik swasta asing ini diantaranya yaitu faktor ketersediaan sumber daya alam (bahan baku) potensi pasar yang besar, upah tenaga kerja yang cenderung lebih murah. Badan swasta asing ini dapat memberikan manfaat bagi negara karena memasok modal dan menerapkan teknologi maju yang penting untuk pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain ini

dapat menimbulkan ketergantungan dengan badan usaha swasta milik asing karena justru mengurangi kemandirian ekonomi.

### 3.4. Analisa Statistik

Analisis statistik adalah rekapitulasi atau ringkasan dari fakta yang membentuk angka-angka disusun dalam bentuk tabel dan diagram yang mendeskripsikan suatu permasalahan. Adapun jenis tabel yaitu : tabel biasa, tabel kontigensi, dan tabel distribusi frekuensi, sedangkan jenis diagram, yaitu : diagram batang, diagram garis atau grafik, diagram lambang, diagram lingkaran, diagram pastel, diagram peta ( Riduwan, 2016).

#### 3.4.1. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang telah selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian Sugiono (2010) . Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya :

- |                                                           |   |
|-----------------------------------------------------------|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor               | 5 |
| 2. Setuju/sering positif diberi skor                      | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor             | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/ negative diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor           | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

#### a. Contoh Bentuk Checklist

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara member tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia. Seperti pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.1.** Contoh format pertanyaan quisioner

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Prosedur kerja yang baru itu akan segera diterapkan di perusahaan anda.		0			
2.	.....					

Sumber : Sugiyono, 2010

Tabel 3.2. Menunjukkan contoh format pertanyaan kuisisioner dan jawaban mengenai jawaban yang akan diberikan.

Keterangan :

SS	= Sangat setuju	diberi skor	5
ST	= Setuju	diberi skor	4
RG	= Ragu-ragu	diberi skor	3
TS	= Tidak setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat tidak setuju	diberi skor	1

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tak tersedia (Nazir M. 2005). Dalam membuat skala Likert ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan peneliti antara lain:

1. Peneliti mengumpulkan item-item pertanyaan yang cukup banyak memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
2. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
3. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukainya (-). Respons tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk



yang terendah atau sebaliknya yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga apakah jawaban “setuju” atau “tidak setuju” disebut yang disenangi tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

4. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.

### **3.4.2. Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2010). Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling atau (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi itu sendiri. Dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **3.4.3. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Dalam pengukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara salah satunya adalah dengan menggunakan teknik Slovin. Berikut penentuan jumlah sampel

dengan rumus Slovin (jika jumlah populasi diketahui) dirumuskan seperti Persamaan 3.1 berikut (Utama, 2016).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (3.1)$$

Dimana :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas Toleransi Kesalahan

Dalam mendapatkan populasi ( $N$ ) maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rata-rata berdasarkan rumus slovin. Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel maka nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian dapat di lihat pada Lampiran B.3.

### 3.5. Analisis Data Statistik

Metode Deskriptif adalah untuk menentukan fakta dengan inprestasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan validitas dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskripsi ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. (Nazir, 2011). Adapun analisis data statistik adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Nursalam (2003) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu Instrumen. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian validitas di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrument. Menurut Arikunto (1999) suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria

dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Bahwa pengukuran itu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil- kecilnya di antara subjek yang satu dengan yang lain. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner dibedakan menjadi 2 yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total) perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien



korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika  $r$  hitung  $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2.** Interpretasi nilai  $r$

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 – 1,00	Sangat Kuat
0,6 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,2 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2016

Tabel 3.2. Menunjukkan interpretasi koefisien dan tingkat hubungan jika nilai interpretasi koefisien dari 0,00 – 0,199 maka tingkat hubungan sangat rendah, jadi semakin tinggi nilai interpretasi koefisien maka tingkat hubungannya semakin sangat kuat. Validasi dapat dihitung dengan persen dan menggunakan rumus korelasi product momen.

#### 1. Rumus Korelasi Product Moment

Rumus Korelasi Product Moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai

koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Rumus Korelasi Product Moment seperti Persamaan (3.2).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (3.2.)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Sitinjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari berubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Menurut Sugiono (2010) pengertian reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi)

suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian reliabilitas di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama atau untuk pengukuran yang lebih subjektif apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $> 0.700$ . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

Rumus Alpha Cronbae seperti Persamaan (3.3).

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right) \quad (3.3)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas yang dicari
- $n$  = jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$  = jumlah variasi skor setiap item
- $\sigma^2$  = varians total
- $2/t$  = varians total



### 3.6. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (bivariate correlation) diantaranya Pearson Correlation, Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation. Pearson Correlation digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation lebih cocok untuk data berskala ordinal. Analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut Product Moment Pearson. Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Menurut Sugiyono (2016) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah, 0,20 - 0,399 = rendah, 0,40 - 0,599 = sedang, 0,60 - 0,799 = kuat, 0,80 - 1,000 = sangat kuat. Jika nilai koefisien 0,00 sampai 0,199 berarti nilainya sangat rendah, nilai koefisien 0,20 sampai 0,399 berarti rendah, sedangkan nilai koefisien dari 0,40 sampai 0,599 artinya sedang, nilai dari 0,60 sampai 0,799 berarti kuat, dan nilai koefisien dari 0,80 sampai 1,00 nilainya sangat kuat.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1. Jenis Penelitian

Sebelum melaksanakan survey penelitian di lapangan peneliti menerapkan dua tahapan seperti berikut. Pertama mengidentifikasi variabel-variabel yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Kedua yaitu dengan menyusun kuisisioner penelitian untuk responden berdasarkan variabel penelitian. Pada bab ini akan dibahas bagaimana jalannya penelitian pengolahan dan penyajian data penelitian yang diperoleh dari hasil survei penelitian menjadi data yang tertata dengan baik sehingga diharapkan hasil penelitian dapat bernilai informasi. Prosedur yang digunakan dalam proses analisis data penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas dengan metode analisis statistik deskriptif.

### 4.2. Gambaran Umum Asosiasi

Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) adalah asosiasi badan usaha jasa konsultan yang merupakan salah satunya wadah komunikasi, konsultasi dan koordinasi antar anggotanya. INKINDO didirikan pada tanggal 20 Juni 1979 di Jakarta. INKINDO adalah suatu asosiasi perusahaan-perusahaan jasa konsultansi nasional indonesia. Tujuan dasar INKINDO adalah untuk menyatukan, membina dan mengembangkan perusahaan-perusahaan jasa konsultan nasional dalam suatu wadah agar lebih efektif dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan praktek-praktek konsultansi professional. Tujuan INKINDO adalah terbina dan berkembangnya kompetensi professional anggota secara berkesinambungan, guna menunjang pembangunan watak dan jati diri individu, masyarakat dan bangsa Indonesia yang menyeluruh dan bersatu dalam rangka mencapai masyarakat madani yang demokratik, makmur dan berkeadilan di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Didalam AD (Anggaran Dasar) INKINDO Pasal 6 menjelaskan mengenai Visi dan Misi INKINDO. Adapun Visi nya yaitu: Terwujudnya perusahaan jasa konsultan yang berintegritas, professional dan inovatif.

Sedangkan Misi INKINDO yaitu: Menjadikan INKINDO sebagai organisasi pembelajaran yang stabil dan elastis, Meningkatkan efektivitas INKINDO sebagai wadah komunikasi dan koordinasi antar anggota dengan para pemangku kepentingan, Menengakkan norma dan kode etik serta aturan organisasi, Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi anggota, Mewujudkan dan menjaga marwah usaha jasa konsultan, Mewujudkan dan menjaga iklim usaha jasa konsultan yang kondusif dan Menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk masyarakat dan berwawasan lingkungan. Adapun data umum dari asosiasi jasa konstruksi yang di teliti antara lain adalah :

Nama Asosiasi	: Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO)
Alamat	: Jalan Jendral Sudirman, Komplek Simpang 3 Bisnis Center Blok B No. 6-7, Pekanbaru, Riau.
Jumlah Anggota	: 169 Perusahaan
Kualifikasi Besar	: 1 Anggota
Kualifikasi Menengah	: 15 Anggota
Kualifikasi Kecil	: 153 Anggota
Tahun berdiri di Riau	: Tahun 1984

Dalam penelitian ini perusahaan yang dibahas adalah perusahaan yang masuk kedalam kategori kualifikasi kecil yang berjumlah 153 perusahaan.

#### 4.3. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitan adalah mendapatkan data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Studi Literatur

Mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian situs – situs internet serta rumus-rumus yang mendukung penulisan penelitian tugas akhir ini. Tujuan untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi penelitian.



## 2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data yang digunakan pada penelitian sekunder yaitu data historis asosiasi, dan data pendukung lainnya.

## 3. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung memakai objek penelitian. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek. Data yang digunakan pada penelitian primer yaitu wawancara tidak terstruktur dan penyebaran kuisisioner. Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung dengan responden. Peneliti mendatangi seluruh anggota asosiasi INKINDO yang ada di Pekanbaru untuk meminta data-data responden yang diperlukan. Pada kesempatan berikutnya peneliti mengumpulkan kembali kuisisioner yang sudah diberikan dari 111 kuisisioner yang dibagikan dapat dikumpulkan kembali.

### 4.4. Teknik Penilaian

Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala likert dan disajikan dalam bentuk kuisisioner dimana hasil jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- |        |                       |             |    |
|--------|-----------------------|-------------|----|
| a. SS  | = Sangat setuju       | diberi skor | 5  |
| b. ST  | = Setuju              | diberi skor | 4  |
| c. RG  | = Ragu-ragu           | diberi skor | 3  |
| d. TS  | = Tidak setuju        | diberi skor | 2  |
| e. STS | = Sangat tidak setuju | diberi skor | 1. |

#### 4.5. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan yaitu merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

2. Pemilihan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey, metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Pada penelitian ini data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dan alat ukur yang digunakan adalah skala likert untuk penilaian kuisioner serta untuk menentukan sampel menggunakan teknik sampling dan dianalisis statistik dengan uji validitas dan reabilitas menggunakan software *program spss*.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan pengadaan barang dan jasa antara lain : perlindungan, pembinaan dan pengembangan, pelayanan informasi, berdasarkan AD (Anggaran Dasar) INKINDO pasal 10.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

5. Mengumpulkan Data

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder dari data historis asosiasi badan usaha seperti : Izin Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK), Sertifikat Badan Usaha (SBU) yang diterbitkan oleh LPJK. Penandatanganan kontrak pengadaan, kredibilitas baik dan tidak dalam daftar hitam, Pajak tahunan terakhir (SPT), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Register Perusahaan (NRP) atau Tanda Daftar

Perusahaan (TDP). Sedangkan data primer dengan cara wawancara tidak terstruktur dan penyebaran quisioner pada anggota asosiasi INKINDO.

#### 6. Analisa Data

Dalam perhitungan analisis data hasil uji validitas, uji reliabilitas, dengan menggunakan perangkat lunak *software microsoft excel* dan bantuan *program spss versi 22* untuk analisa dengan metode statistika.

#### 7. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan didapat dari hasil kuisioner dan pengujian kemudian disimpulkan peran dari asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan.

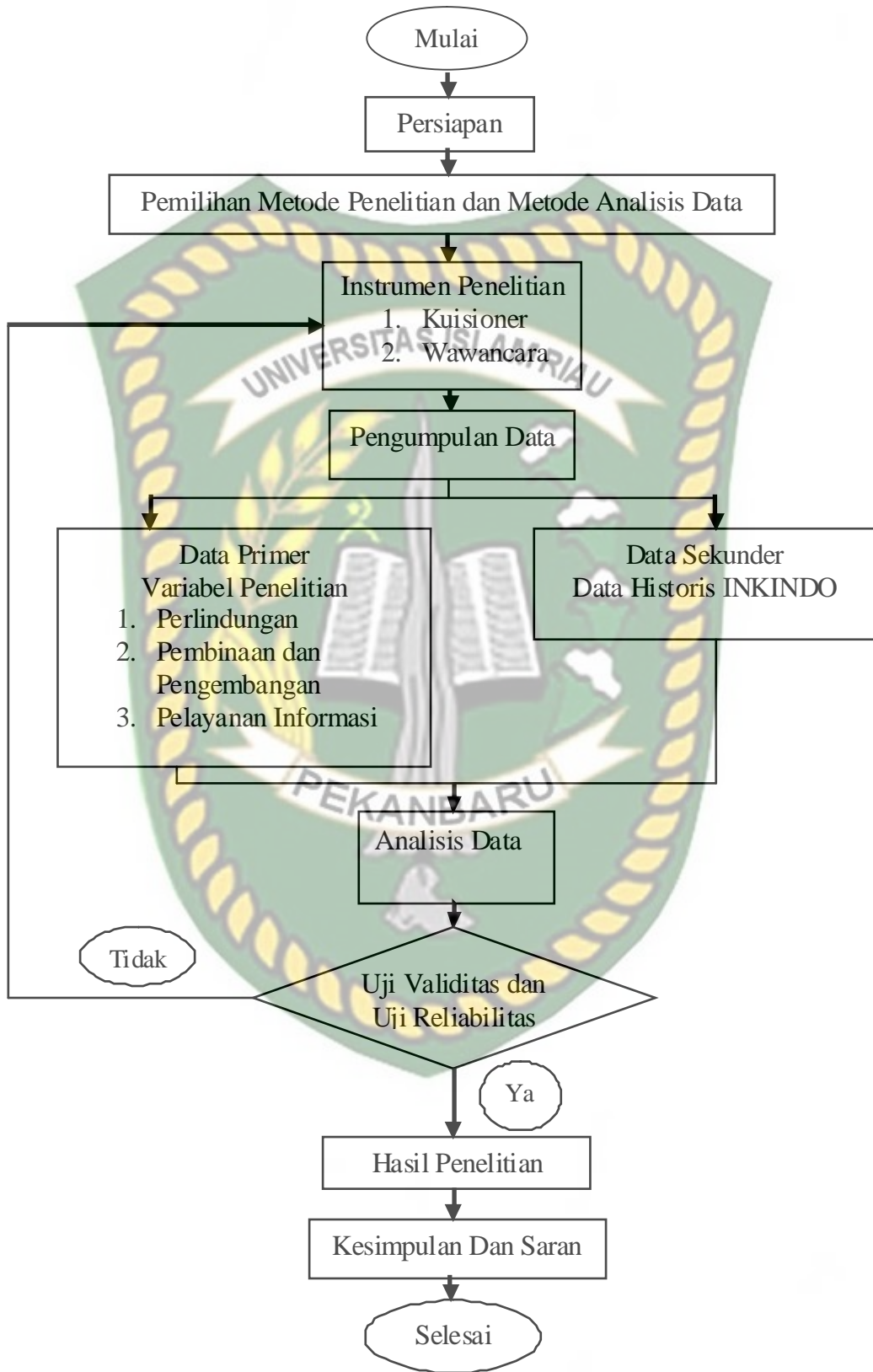
#### 8. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian kesimpulan dan saran memperlihatkan benang merah antara keseluruhan bagian dalam penelitian terutama antara masalah penelitian, hipotesis, dan analisis data. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan dan saran atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

#### 9. Penelitian selesai dapat di publikasikan dan semoga bermanfaat untuk masyarakat banyak maupun civitas akademik yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya tahapan – tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1





Gambar 4.1. Diagram alir penelitian

#### 4.6. Teknik Analisis Data

Setelah kuisisioner terisi maka langkah selanjutnya analisa data menggunakan metode statistika. Pada penelitian ini menganalisis dilakukan dengan bantuan program spss dengan dilakukan nya uji validitas yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu data dan uji reabilitas yang digunakan untuk menguji tepat atau tidak nya suatu pernyataan dalam kuesioner.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur (dalam hal ini kuisisioner penelitian untuk responden) mampu melaksanakan fungsinya. Standar dari alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah angka hasil korelasi pearson ( $p$ ) antara skor penilaian dan skor keseluruhan penilaian responden terhadap informasi atau pertanyaan dalam kuisisioner.

##### 2. Uji Reliabilitas

Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument atau kuisisioner yang digunakan. Standar pengujian reliabilitas yang digunakan adalah hasil nilai Cronbach's Alpha dengan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 95 persen atau tingkat signifikan 5 persen (Triton, 2005). Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada anggota INKINDO yang masuk dalam kriteria yang sudah ditentukan berjumlah 111 perusahaan. Setelah diidentifikasi hasil jawaban responden jika hasil uji valid dan reliabel maka analisa dapat dilanjutkan ke hasil dan pembahasan. Namun jika hasil uji tidak valid dan tidak reliabel maka harus dilakukan kuisisioner ulang.

##### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran secara kualitatif mengenai peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan pengadaan barang dan jasa konstruksi. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Variabel – Variabel Peran Asosiasi

Dalam menganalisa variabel-variabel peran asosiasi harus diidentifikasi faktor-faktor yang menjadi dasar peran dari asosiasi yang telah tertera dalam ART (Anggaran Rumah Tangga) INKINDO pasal 10. Analisa ini menggunakan metode *survey* dan pendekatan menggunakan metode dekriptif yang terdiri dari beberapa populasi badan usaha dan sampel badan usaha data sampel diambil dari data populasi itu sendiri. Pendekatan yang diambil untuk mengidentifikasi peran asosiasi dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan ART INKINDO. Subvariabel dari peran asosiasi dapat dilihat pada Tabel 5.1 dan 5.2.

Tabel 5.1. Subvariabel Peran Asosiasi

No	Variabel peran asosiasi	Referensi	Kode
1.	Perusahaan memiliki sertifikat Surat Badan Usaha (SBU).	Keppres No 16/2018	Item1
2.	Memiliki Bidang dan Sub bidang (Konsultan) yang sesuai dengan sub bidangnya.	UUJK No 2/2017	Item2
3.	Pelaksanaan sertifikasi dapat dilakukan oleh asosiasi yang telah mendapatkan akreditasi dari lembaga.	AD/ART INKINDO 2016	Item3
4.	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	AD/ART INKINDO 2016	Item4
5.	Sertifikat diberikan kepada badan usaha yang telah memenuhi persyaratan berdasarkan keahlian.	UUJK No 2/2017	Item5
6.	Kalau terjadi kasus etika profesi dan hukum apakah perusahaan mendapat perlindungan hukum.	Keppres No 16/2018	Item6
7.	Asosiasi memiliki peraturan landasan hukum untuk perlindungan anggota.	AD/ART INKINDO 2016	Item7
8.	Perusahaan yang bergabung pada asosiasi mendapat pembinaan, seperti pelatihan, penataran, seminar.	AD/ART INKINDO 2016	Item8
9.	Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalisme anggota dalam pelaksanaan pekerjaan.		Item9
10.	Asosiasi melaksanakan pembinaan anggota selaku pengusaha penyedia jasa konstruksi.		Item10



Tabel 5.2. Subvariabel Tingkat Rating faktor

No	Subvariabel tingkat rating faktor	Referensi	Kode
1.	Memiliki ijin usaha jasa konstruksi yang diterbitkan oleh pemerintah/kota tempat domisil penyedia jasa konstruksi seperti SIUP,SIJUK dan lainnya.	UUJK No 2/2017 AD/ART INKINDO 2016	Item11
2.	Asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin kepada anggota.		Item12
3.	Memiliki Tenaga ahli yang sesuai dengan bidang dan sub bidangnya.		Item13
4.	Kesesuaian pekerjaan yang di peroleh anggota diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja.	Keppres No 16/2018 AD/ART INKINDO 2016	Item14
5.	Memiliki karyawan, Tenaga ahli dan pegawai tetap.		Item15
6.	Asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan.		Item16
7.	Asosiasi memiliki dukungan perbankan.		Item17
8.	Adanya kompensasi yang diminta asosiasi kepada setiap anggota semata-mata untuk kepentingan bersama.	AD/ART INKINDO 2016	Item18
9.	Memiliki Pengalaman Pekerjaan selama 5 tahun terakhir.	Keppres No 16/2018	Item19
10.	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan bisa mendapatkan pemenang yang berkualitas dalam pemenangan lelang.		Item20

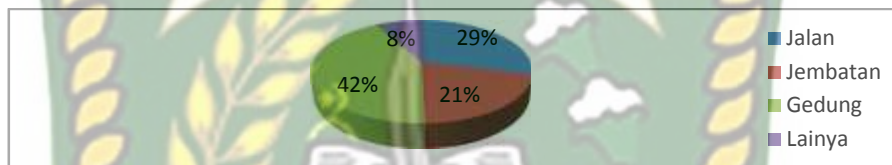
Tabel 5.1 dan 5.2 merupakan tabel yang merupakan variabel dari penelitian pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Dan hasil skoring data kuisisioner dapat dilihat pada Lampiran A-1. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner terhadap responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada 111 (seratus sebelas) responden perusahaan jasa konsultan yang masuk kedalam anggota INKINDO di kota Pekanbaru.

### 5.1.1. Identifikasi Responden

Identifikasi responden berupa data jawaban kuesioner para anggota perusahaan yang masuk dalam kualifikasi kecil sebanyak 111. Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa identitas responden dari data yang diperoleh disajikan dalam bentuk Grafik Gambar.

#### 1. Bidang jasa

Identifikasi responden ditinjau dari bidang jasa yang mewakili kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 5.1.

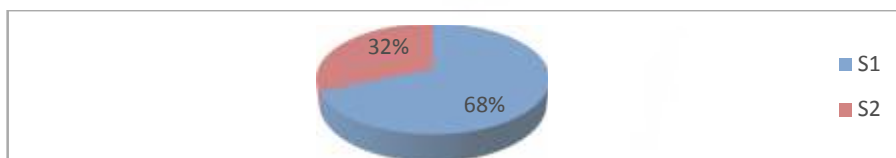


**Gambar 5.1.** Persentase tingkat bidang jasa

Gambar 5.1. menunjukkan bahwa 42% atau sebanyak 47 perusahaan yang bergerak dibidang gedung, 29% atau sebanyak 32 perusahaan yang bergerak dibidang jalan, 21% atau sebanyak 23 perusahaan yang bergerak dibidang jembatan dan 8% atau sebanyak 9 perusahaan bergerak dibidang lainnya seperti ke-airan, yang artinya setiap perusahaan mempunyai bagian-bagian bidang jasa masing-masing sesuai keahlian.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Identifikasi responden ditinjau dari tingkat pendidikan mewakili kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 5.2.



**Gambar 5.2.** Persentase tingkat pendidikan

Gambar 5.2. menunjukkan bahwa 68% atau sebanyak 76 perusahaan menempuh pendidikan sampai S1, 32% atau sebanyak 35 perusahaan menempuh pendidikan S2.

### 5.1.2. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam tabel skoring data hasil kuisisioner pada lampiran A.1 telah ditunjukkan skor totalnya yang merupakan jumlah tiap skor tertentu. Untuk dapat menentukan batasan nilai uji validitas atau untuk menentukan nilai  $r_{\text{tabel}}$ , maka dapat dihitung seperti berikut. Jumlah responden sebanyak 111 perusahaan setiap 1 orang dalam perusahaan sudah mewakili dari 1 perusahaan tersebut.

Maka diketahui :

$$N = 111$$

$$\text{Sig} = 1\% \text{ atau } 0,1$$

$$df = 111 - 2$$

$$df = 109$$

Sehingga  $r_{\text{tabel}}$  sesuai dengan Lampiran B.12 diperoleh 0,1569. Untuk mendapatkan  $r_{\text{hitung}}$  atau nilai korelasi di dapat menggunakan rumus Pearson Product Moment pada Bab 3 persamaan 3.2 yang diolah dengan bantuan program SPSS maka  $r_{\text{hitung}}$  dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut.

**Tabel 5.3.** Hasil pengujian Validitas

No	Indikator	Koefisien Korelasi ( $r_{\text{hitung}}$ )	Syarat ( $r_{\text{tabel}}$ )	Kesimpulan
1.	Item 1	0,291	0,1865	Valid
2.	Item 2	0,413	0,1865	Valid
3.	Item 3	0,733	0,1865	Valid
4.	Item 4	0,291	0,1865	Valid
5.	Item 5	0,415	0,1865	Valid
6.	Item 6	0,201	0,1865	Valid
7.	Item 7	0,726	0,1865	Valid
8.	Item 8	0,263	0,1865	Valid
9.	Item 9	0,235	0,1865	Valid
10.	Item 10	0,291	0,1865	Valid
11.	Item 11	0,698	0,1865	Valid
12.	Item 12	0,312	0,1865	Valid
13.	Item 13	0,712	0,1865	Valid
14.	Item 14	0,230	0,1865	Valid



**Tabel 5.3.** Hasil pengujian Validitas (Lanjutan)

No	Indikator	Koefisien Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Syarat ( $r_{tabel}$ )	Kesimpulan
15.	Item 15	0,734	0,1865	Valid
16.	Item 16	0,249	0,1865	Valid
17.	Item 17	0,281	0,1865	Valid
18.	Item 18	0,270	0,1865	Valid
19.	Item 19	0,726	0,1865	Valid
20.	Item 20	0,415	0,1865	Valid

Sumber : diolah, 2019

Dari Tabel 5.3 itu dapat disimpulkan bahwa, korelasi antara skor butir indikator item 1 dengan skor total = 0,291 antara item 2 dengan skor total = 0,413, item 3 dengan skor = 0,733 dan selanjutnya sampai item 20. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Moment seperti persamaan 3.2. pada Bab 3. Jika koefisien korelasi sama dengan 0,1865 atau lebih kecil maka butir indikator dinyatakan valid. Dari uji tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir indikator dengan skor total diatas 0,1865 sehingga semua butir indikator peran asosiasi dinyatakan valid. Butir indikator yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir indikator item 15 dengan nilai koefisien korelasi 0,734 dan nilai yang paling terendah adalah butir indikator item 6 dengan nilai koefisien korelasi 0,201. Hasil nilai  $r_{hitung}$  dengan bantuan Program SPSS dapat dilihat pada Lampiran A.61. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 5.1.3. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian

reliabilitas dilakukan secara interval consistency dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach seperti pada Bab 3 Persamaan 3.2 berikut hasil pengujian reabilitas dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada Tabel 5.4 dan Tabel 5.5 berikut.

**Tabel 5.4.** Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.705	20

Tabel 5.4. menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas diketahui bahwa koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's alpha yang sesuai dengan jumlah responden yaitu 111 perusahaan dan dengan item pertanyaan sebanyak 20 item pernyataan didapat nilai cronbach alpha sebesar 0.705 sehingga lebih besar dari nilai batas 0,65. Jika nilai alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitasnya tinggi dan membuktikan seluruh item pernyataan pada penelitian dinyatakan reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Nilai interpretasi nilai r dapat dilihat pada Tabel 5.5.

**Tabel 5.5.** Interpretasi nilai r

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 – 1,00	Sangat Kuat
0,6 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,2 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

*Sumber : Sugiyono, 2016*

Tabel 5.5 Menunjukkan interpretasi koefisien dan tingkat hubungan jika nilai interpretasi koefisien dari 0,00 – 0,199 maka tingkat hubungan sangat rendah, jadi semakin tinggi nilai interpretasi koefisien maka tingkat hubungannya semakin sangat kuat. Hasil dari uji reliabilitas setiap item total dapat dilihat pada Tabel 5.6 dan pada Lampiran A.67.

**Tabel 5.6.** Item total pengujian reliabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	75.38	20.146	.214	.699
Item_2	75.09	19.355	.316	.691
Item_3	75.06	17.878	.676	.661
Item_4	75.38	20.146	.214	.699
Item_5	75.07	19.340	.319	.691
Item_6	76.17	20.161	.025	.727
Item_7	75.05	17.906	.668	.662
Item_8	75.08	20.039	.158	.704
Item_9	75.06	20.169	.128	.706
Item_10	75.38	20.146	.214	.699
Item_11	75.04	18.035	.635	.665
Item_12	76.36	19.214	.117	.721
Item_13	75.05	17.971	.651	.663
Item_14	75.23	20.236	.131	.705
Item_15	75.05	17.870	.677	.661
Item_16	78.14	19.815	.079	.719
Item_17	77.45	19.468	.081	.727
Item_18	76.05	19.706	.110	.714
Item_19	75.09	17.919	.668	.662
Item_20	75.07	19.340	.319	.691

Sumber : *Olahan SPSS, 2019*

Tabel 5.6. Menunjukkan hasil item total statistik keseluruhan pengujian reliabilitas dari item 1 sampai dengan item 20 dengan menggunakan program spss diketahui nilai cronbach's alpha setiap item mencapai nilai 0.7 sehingga reliabilitasnya sudah mencukupi yang artinya nilai reliabilitasnya kuat berdasarkan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 5.5. Jika alpha rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.



## 5.2. Analisa Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan.

Faktor yang menjadi peranan asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan telah tertera pada Anggaran Rumah Tangga atau (ART) INKINDO Pasal 10 sebagai berikut :

### 1. Perlindungan

Perlindungan dalam menjalankan usaha yaitu untuk mendapatkan advokasi, hak mediasi, dan hak pembelaan atas perlakuan tidak wajar pihak lain. Indikator yang menjadi penelitian dapat di lihat pada Tabel 5.7.

**Tabel 5.7.** Hasil jawaban subvariabel perlindungan

No	Variabel pernyataan perlindungan	Kode	Jumlah jawaban				
			SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1
1.	Asosiasi memiliki peraturan landasan hukum untuk perlindungan anggota.	Item7	54	57	-	-	-
2.	Kalau terjadi kasus etika profesi dan hukum apakah perusahaan mendapat perlindungan hukum.	Item6	-	64	24	23	-

Sumber: diolah , 2019

Tabel 5.7. Menunjukkan hasil untuk variabel perlindungan terdiri dari 2 subvariabel, 1 subvariabel masuk dalam kategori jawaban sangat setuju dan setuju pada nilai 5 dan 4 asosiasi memiliki peraturan landasan hukum untuk perlindungan anggota contohnya seperti AD/ART.

### 2. Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan dan pengembangan dilakukan agar anggota mendapatkan pembinaan dan pelatihan peningkatan kemampuan profesional dan usaha. Adapun yang menjadi indikator pembinaan dan pengembangan dapat di lihat pada Tabel 5.8.

**Tabel 5.8.** Hasil jawaban Subvariabel pernyataan pembinaan dan pengembangan.

No	Variabel pernyataan pembinaan dan pengembangan	Kode	Jumlah jawaban				
			SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1
1.	Perusahaan yang bergabung pada asosiasi mendapat pembinaan, seperti pelatihan, penataran, dan seminar.	Item8	51	60	-	-	-
2.	Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalisme anggota dalam pelaksanaan pekerjaan.	Item9	53	58	-	-	-
3.	Asosiasi melaksanakan pembinaan anggota selaku pengusaha penyedia jasa konstruksi.	Item10	18	93	-	-	-
4.	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja.	Item14	52	59	-	-	-
5.	Memiliki karyawan, tenaga ahli dan pegawai tetap.	Item15	54	57	-	-	-
6.	Adanya kompensasi yang diminta asosiasi kepada setiap anggota semata-mata untuk kepentingan bersama.	Item18	-	71	23	17	-
7.	Memiliki pengalaman pekerjaan selama 5 tahun terakhir.	Item19	50	61	-	-	-

Sumber: diolah, 2019

Tabel 5.8. Menunjukkan hasil jawaban untuk variabel pernyataan pembinaan dan pengembangan terdiri dari 7 subvariabel pernyataan, 6 subvariabel masuk kategori jawaban sangat setuju dan setuju pada nilai 5 dan 4. Salah satu subvariabel memiliki pengalaman pekerjaan selama 5 tahun terakhir, anggota asosiasi mampu memperoleh proyek 1 atau 2 proyek sekaligus dalam 5 tahun terakhir, jarang sekali anggota asosiasi tidak memperoleh proyek dalam setiap 5 tahun terakhir.

### 3. Pelayanan

Pelayanan untuk mendapatkan informasi kumpulan data anggota dalam rangka pengembangan. Indikator yang menjadi penelitian adalah :

**Tabel 5.9.** Hasil jawaban Subvariabel pernyataan pelayanan

No	Variabel pernyataan pelayanan	Kode	Jumlah jawaban				
			SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1
1.	Perusahaan memiliki sertifikat badan usaha.	Item1	18	93	-	-	-
2.	Memiliki bidang dan sub bidang (konsultan) yang sesuai dengan sub bidangnya.	Item2	50	61	-	-	-
3.	Pelaksanaan sertifikasi dapat dilakukan oleh asosiasi yang telah mendapatkan akreditasi dari lembaga.	Item3	53	58	-	-	-
4.	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	Item4	18	93	-	-	-
5.	Sertifikat diberikan kepada badan usaha yang telah memenuhi persyaratan berdasarkan keahlian.	Item5	52	59	-	-	-
6.	Memiliki ijin usaha jasa konstruksi yang diterbitkan oleh pemerintah/kota tempat domisili penyedia jasa konstruksi seperti SIUP,SIJUK dan lainnya.	Item11	56	55	-	-	-
7.	Asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin kepada anggota.	Item12	-	58	15	38	-
8.	Memiliki tenaga ahli yang sesuai dengan bidang dan sub bidangnya.	Item13	55	56	-	-	-
9.	Asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan.	Item16	-	7	-	23	77
10.	Asosiasi memiliki dukungan perbankan.	Item17	-	12	17	51	31
11.	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan bisa mendapatkan pemenang yang berkualitas dalam pemenangan lelang.	Item20	52	59	-	-	-

Sumber: diolah, 2019



Tabel 5.9. Menunjukkan untuk variabel pelayanan terdiri dari 11 subvariabel pernyataan, 8 subvariabel masuk dalam kategori jawaban sangat setuju dan setuju pada nilai 5 dan 4. Pada Tabel 5.7, 5.8, dan 5.9 diatas maka didapat subvariabel pernyataan yang berperan dalam asosiasi dengan jawaban sangat setuju dan setuju dapat dilihat pada Tabel 5.10 dibawah ini.

Tabel 5.10. Hasil jawaban variabel pernyataan yang berperan terhadap asosiasi

No	Subvariabel Pernyataan	Kode
1.	Perusahaan memiliki sertifikat badan usaha.	Item1
2.	Memiliki bidang dan sub bidang (konsultan) yang sesuai dengan sub bidangnya.	Item2
3.	Pelaksanaan sertifikasi dapat dilakukan oleh asosiasi yang telah mendapatkan akreditasi dari lembaga.	Item3
4.	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	Item4
5.	Sertifikat diberikan kepada badan usaha yang telah memenuhi persyaratan berdasarkan keahlian.	Item5
6.	Asosiasi memiliki peraturan landasan hukum untuk perlindungan anggota.	Item7
7.	Perusahaan yang bergabung pada asosiasi mendapat pembinaan, seperti pelatihan, penataran, dan seminar.	Item8
8.	Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalisme anggota dalam pelaksanaan pekerjaan.	Item9
9.	Asosiasi melaksanakan pembinaan anggota selaku pengusaha penyedia jasa konstruksi.	Item10
10.	Memiliki ijin usaha jasa konstruksi yang diterbitkan oleh pemerintah/kota tempat domisili penyedia jasa konstruksi seperti SIUP,SIJUK dan lainnya.	Item11
11.	Memiliki tenaga ahli yang sesuai dengan bidang dan sub bidangnya.	Item13
12.	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja.	Item14
13.	Memiliki karyawan, tenaga ahli dan pegawai tetap.	Item15
14.	Memiliki pengalaman pekerjaan selama 5 tahun terakhir.	Item19
15.	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan bisa mendapatkan pemenang yang berkualitas dalam pemenangan lelang.	Item20

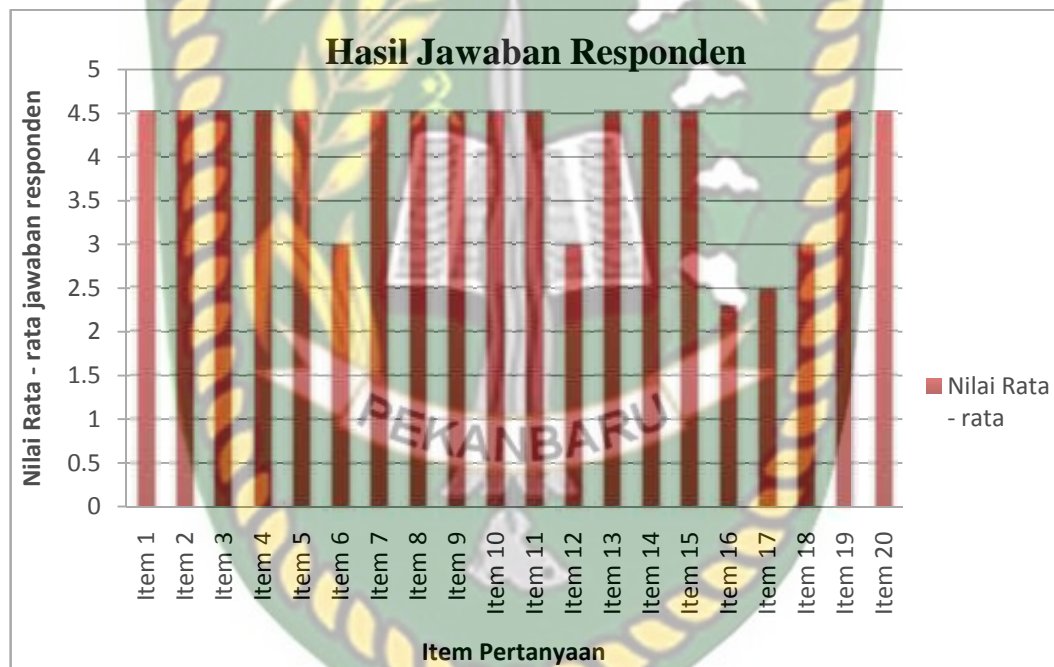
Sumber: diolah, 2019

Tabel 5.10. Menunjukkan dari total 20 subvariabel berdasarkan hasil dari pengukuran skala likert didapatkan 15 subvariabel yang mempengaruhi terhadap asosiasi dalam memenangkan jasa konsultan masuk kategori jawaban sangat

setuju dan setuju pada nilai tertinggi 5 dan 4. Sedangkan 5 subvariabel yang tidak mempengaruhi berada pada jawaban dan nilai yang tersebar di mulai dari 4 3 2 dan 1.

### 5.2.1. Penilaian Responden Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan.

Analisa ini menggambarkan tanggapan penilaian responden tentang peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan pengadaan barang dan jasa, Selanjutnya disusun berdasarkan dalam bentuk Gambar Grafik dibawah ini.



**Gambar 5.3.** Hasil Jawaban kuisisioner para responden

Gambar 5.3. Menunjukkan hasil jawaban kuisisioner dari 111 jawaban responden yang telah diberikan kuisisioner terdiri dari pertanyaan item 1 sampai dengan item 20. Nilai rata – rata yang tertinggi dengan nilai 4,5 dan jawaban setuju terletak pada item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 7, item 8, item 9, item 10, item 11, item 13 item 14, item 15, item 19 dan item 20. Sedangkan nilai rata – rata yang terendah terletak pada nilai 2,3 atau item 16 dengan jawaban tidak setuju. Item 16 Menjelaskan mengenai pernyataan asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan. Dan item

dengan nilai 2.5 dan 3 adalah item dengan jawaban ragu – ragu terletak pada item 17 mengenai asosiasi memiliki dukungan perbankan, item 6 mengenai kalau terjadi kasus etika profesi dan hukum apakah perusahaan mendapat perlindungan hukum, item 12 mengenai asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin kepada anggota, dan item 18 mengenai adanya kompensasi yang diminta asosiasi kepada setiap anggota semata-mata untuk kepentingan bersama.

### 5.3. Tingkat Rating Faktor Yang Mempengaruhi Peran Asosiasi Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Dalam Memenangkan Jasa Konsultan.

Untuk menentukan variabel yang paling besar koefisien korelasi nya dan untuk menunjukan variabel yang paling berpengaruh terhadap peran dari asosiasi. Tabel 5.7 Merupakan tabel rating faktor yang bertujuan untuk menentukan pernyataan yang menjadi peran dari asosiasi dari nilai ( $r_{hitung}$ ) yang terbesar hingga yang terkecil. Hasil koefisien korelasi akan dirating dari yang paling terbesar sampai ke yang paling terkecil dapat dilihat pada Tabel 5.11.

**Tabel 5.11.** Rating Koefisien Korelasi

No	Indikator	Koefisien Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Syarat ( $r_{tabel}$ )	Kesimpulan
1.	Item 15	0,734	0,1865	Valid
2.	Item 3	0,733	0,1865	Valid
3.	Item 7	0,726	0,1865	Valid
4.	Item 19	0,726	0,1865	Valid
5.	Item 13	0,712	0,1865	Valid
6.	Item 11	0,698	0,1865	Valid
7.	Item 20	0,415	0,1865	Valid
8.	Item 5	0,415	0,1865	Valid
9.	Item 2	0,413	0,1865	Valid
10.	Item 12	0,312	0,1865	Valid
11.	Item 10	0,291	0,1865	Valid
12.	Item 4	0,291	0,1865	Valid
13.	Item 1	0,291	0,1865	Valid
14.	Item 17	0,281	0,1865	Valid
15.	Item 18	0,270	0,1865	Valid
16.	Item 8	0,263	0,1865	Valid
17.	Item 16	0,249	0,1865	Valid
18.	Item 9	0,235	0,1865	Valid
19.	Item 14	0,230	0,1865	Valid
20.	Item 6	0,201	0,1865	Valid

Sumber : diolah, 2019



Tabel 5.11. Menunjukkan hasil rating dari yang paling terbesar sampai ke yang paling terkecil. Maka, didapat item pernyataan yang terbesar yang sangat mempengaruhi terhadap peran asosiasi dapat dilihat pada Tabel 5.12.

**Tabel 5.12.** Rating Koefisien Korelasi

No	Indikator	Koefisien Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Syarat ( $r_{tabel}$ )	Kesimpulan
1.	Item 15	0,734	0,1865	Valid
2.	Item 3	0,733	0,1865	Valid
3.	Item 7	0,726	0,1865	Valid

Sumber : diolah, 2019

Tabel 5.12. Menunjukkan nilai indikator yang mempengaruhi terhadap peran asosiasi dan nilai koefisien korelasi tertinggi sehingga memenuhi syarat  $r$  tabel adalah :

1. Item 15 dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,734 mengenai memiliki karyawan, tenaga ahli dan pegawai tetap adalah faktor yang berperan dalam asosiasi karena dalam asosiasi tata kelola perusahaan yang baik memiliki karyawan, tenaga ahli dan pegawai tetap dapat mempunyai prinsip-prinsip sifat terbuka, jujur dan independen dengan berlandaskan akuntabilitas, reponsibilitas dan kesetaraan .
2. Pada item 3 dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) 0,733 menjelaskan mengenai pelaksanaan sertifikasi dapat dilakukan oleh asosiasi yang telah mendapatkan akreditasi dari lembaga adalah faktor yang paling berperan dalam asosiasi karena dalam pelaksanaan sertifikasi hanya asosiasi yang telah mendapatkan akreditasi dari lembaga LPJK yang telah tercatat atas kompetensi dan kinerja asosiasi berdasarkan Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi No 4 Tahun 2017.
3. Pada item 7 dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) 0,726 menjelaskan asosiasi memiliki peraturan landasan hukum untuk perlindungan anggota merupakan faktor yang berperan dalam asosiasi karena perlindungan anggota pada asosiasi sudah diatur dalam (AD) Anggaran Dasar Ikatan Konsultan Indonesia dan (ART) Anggaran Rumah Tangga Ikatan Nasional Konsultan Indonesia.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari total 20 subvariabel pernyataan berdasarkan pengukuran skala likert peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan didapat 15 subvariabel yang mempengaruhi terhadap peran asosiasi, masuk dalam kategori jawaban sangat setuju dan setuju berada pada nilai tertinggi 5 dan 4. Variabel perlindungan dengan 1 subvariabel pada item 7, variabel pembinaan dan pengembangan dengan 6 variabel pada item 8, item 9, item 10, item 15, item 19 dan item 20, Sedangkan pada variabel pelayanan didapat 11 subvariabel pada item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 11, item 13, item 20.
2. Tingkat rating faktor yang mempengaruhi peran asosiasi terhadap keberhasilan badan usaha dalam memenangkan jasa konsultan adalah rating faktor dari nilai ( $r_{hitung}$ ) yang terbesar didapat dari pengujian dengan program spss pernyataan nilai yang terbesar adalah faktor yang menjadi peran asosiasi, dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0.734 pada item 15 mengenai pernyataan memiliki karyawan, tenaga ahli dan pegawai tetap. Item 3 dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) 0.73 menjelaskan pelaksanaan sertifikasi dapat dilakukan oleh asosiasi yang telah mendapatkan akreditasi dari lembaga. Dan item 7 dengan nilai ( $r_{hitung}$ ) 0.726 menjelaskan asosiasi memiliki peraturan landasan hukum untuk perlindungan anggota.

## 6.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini agar peneliti-peneliti selanjutnya lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini agar dapat untuk meningkatkan peran asosiasi terhadap badan usaha bagi anggota INKINDO.
2. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih jauh, baik dari sisi penyedia jasa maupun asosiasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- AD/ART INKINDO, 2018. *Buku Panduan*
- Dipohusodo, Istimawan, 1996. *Manajemen Proyek dan konstruksi. Jilid 1*. Yogyakarta: Badan Penerbit Kanisius.
- Ervianto, Wulfram, 2002. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Firmansyah, Mochammad. 2016, “*Identifikasi Faktor-Faktor Yang Harus Dipenuhi Kontraktor Dalam Memenangkan Tender Di Kabupaten Lumajang*” Skripsi Teknik Sipil Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husen, Abrar. 2009, *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003 *tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Kismono, Gugup 2010 . *Pengantar Bisnis*, BPFE UGM. Yogyakarta
- Latief, Yusuf. (2001). *Perencanaan dan penjadualan konstruksi* (pp. 1). Jakarta Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi No 3 Tahun 2017 Tentang ‘*Sertifikasi dan Registrasi Jasa Pelaksana Konstruksi*’
- Lembaga Standarisasi Jasa, 2007 Lembaga standarisasi (pp. 2). *Jurnal Kamar Dagang dan Industri*
- Michael H. Walizer & Paul L Wienir, (1987), *Metode dan Analisis Penelitian : Mencari Hubungan*, Jilid 2 Erlangga, Jakarta.
- Nazir, Moh, 2005 . *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2018 *tentang “Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah”*.

- Peraturan Menteri PUPR No. 30 Tahun 2016, *Tentang Petunjuk Teknis Pemberian Izin Usaha Jasa Konstruksi Badan Usaha Jasa Konstruksi Penanaman Modal Asing*.
- Piliando Romy. 2008, "*Identifikasi Faktor – Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Penentuan Pemenang Lelang Jasa Konstruksi Proyek Pemerintah*" Skripsi Teknik Sipil Universitas Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 207 Tahun 2005, *Pedoman Pengadaan jasa Konstruksi Pemerintah Secara Elektronik*.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010, "*Metode Penelitian Administrasi*". Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016, "*Statistika Untuk Penelitian*". Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sitinjak, J.R.T. 2006. LISREL. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salvatore, Dominick, 2005. *Ekonomi Manajerial* .Jakarta : Salemba Empat
- Siagian, D., dan Sugiarto, 2006, *Metode Statistika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Surat Edaran Menteri PUPR No. 10 Tahun 2018, *Tentang Pemberlakuan Standar Dokumen Pemilihan Pengadaan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Lelang Dini Di Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tahun Anggaran 2019*.
- Tumelap Jefri. 2014, "*Jasa Pelaksana Konstruksi* " Kabupaten Sarmi. Skripsi Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tri, Anggraini A. M. (2007). *Penegakan hukum dan sanksi dalam persekongkolan penawaran tender*.
- Undang - Undang, Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang "*Jasa Konstruksi*".
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang "*sistem jaminan sosial*".
- Wahyudin, et al. (2004). *Petunjuk pelaksanaan pengadaan jasa konstruksi oleh instansi pemerintah* .Jakarta: BP Cipta Jaya.